

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG  
TUA DALAM MENGATASI JUDI *ONLINE* STUDI SMKN 7  
REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi  
Syarat Mendapatkan gelar S1  
Pendidikan Agama Islam



**OLEH :**  
**SINDI NINDYA PUTRI**  
**NIM . 21531147**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2025**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sindi Nindya putri

Nim : 21531147

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

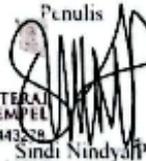
Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Judi Online**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup 4 Agustus 2025

Penulis  
  
METERAL TEMPEL  
246AJX01844328  
Sindi Nindya Putri

NIM. 21531147

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di\_

Curup

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi atas nama :

Nama : Sindi Nindya Putri

Nim : 21531147

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

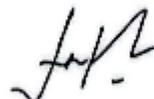
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Judi Online

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 30 Juli 2025

Pembimbing I



Prof. Dr. Hendra Hermi, M.Pd

NIP. 197511082003121001

Pembimbing II



Dr. Mirzon Daheri, MA, Pd

NIP. 19850211201931002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: ~~35~~ /In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2025

Nama : Sindi Nindya Putri  
NIM : 21531147  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Judi Online Studi SMKN 7 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2025  
Pukul : 13.30 s/d 15.00 WIB  
Tempat : Ruang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd**  
NIP 197511082003121001

Sekretaris,

**Dr. Mirzon Daheri, MA.,Pd**  
NIP 19850211201931002

Penguji I,

**Dr. Beni Azwar, M. Pd. I., Kons**  
NIP 196704241992031003

Penguji II,

**Dr. Fadila, M.Pd**  
NIP 197609142008012011



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...*

Alhamdulillah serta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu yang berjudul. ***“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Judi Online Studi SMKN 7 Rejang Lebong”***. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Skripsi ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd,I Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor 1, Bapak Prof. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM, selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr, Nelson, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr .Hendra Harmi,M.Pd selaku pembimbing I yang selalu meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak Dr. Mirzon Daheri,MA.Pd. selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Kepala SMK Negeri 7 Rejang Lebong yang telah bersedia menerima dan menyiapkan tempat kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

8. Bapak Yusman S.Pd dan Bapak Mawardi S.pd, selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK Negeri 7 Rejang Lebong yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.
9. Seluruh dosen dan staf program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatuan.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan pahala yang berlipat-lipat kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya. Peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

*Wasalamu'alaikum Warahmatullahi.Wabarakatuh...*

Curup, 20 Juli 2025



Sindi Nindya Putri

NIM. 21531147

## **Motto**

*” Kamu Mungkin Berjalan Sendiri Sekarang  
Tapi Setiap Langkahmu Adalah Bukti Bahwa Kamu Kuat Dan Luar Biasa “*

**\_Sindi Nindya Putri\_**

*“ Sekarang Memang Terasa Berat, Bahkan Mustahil  
Tetapi Percayalah Ketika Selesai Kamu Akan Bangga Pernah Bertahan  
Sejauh ini“*

**\_Nelson Mandela\_**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji serta syukur kepada Allah SWT. Dari ini tiada daya dan tiada upaya tanpa kekuatan dari engkau telah memberikan kekuatan, karena berkat rahmat dan karunia-nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa bangga skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Sahabat sekaligus madrasah pertama bagi penulis sebelum penulis ada dititik sekarang, mamakku beliau adalah sahabat,teman,cinta kasihku. Beliau adalah wanita yang hebat dan kuat yang sangat berperan penting dalam hidupku, yang selalau menemaniku saat begadang demi menyelesaikan program studi ku, beliau juga memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai dibangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta do'a yang selalu mamak berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
2. Yang tidak pantang menyerah demi kesuksesan anak-anak nya, cinta pertama bagi penulis , Ayahanda Bapak memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidikku, memotivasi, memberikan dukungan dan Rela membanting tulang nya memeras keringat nya yang senang tiasa memberikan cinta rasa aman hingga saya mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
3. Kepada Kedua pembimbing terbaikku Bapak Prof. Dr .Hendra Harmi,M.Pd dan Bapak Dr. Mirzon Daheri,MA.Pd selaku dosen pembimbing I dan II, yang sudah banyak membimbing serta mengarahkan penulis. Terima kasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada saudara kandung penulis reza nata kusuma terimakasih sudah siap direpotkan dan selalu mensupport dukungan, memberikan semangat dan terimakasih atas kesukarelaannya untuk menjemput ketika pulang kuliah larut malam.
5. Kepada Gus Adi Sutomo terimakasih atas suport dan dukungan yang telah menjadi bagian penting dalam hidup penulis dan membantu melalui tantangan ini, terimakasih atas cinta dan kasih sayangnya.

6. Kepada saudari perempuan penulis Andini Risha Septiani, terimakasih sudah menjadi sepupu yang siap siaga untuk direpotkan dan memberikan semangat disaat ingin menyerah tapi selalu menguatkan, saksi betapa beratnya saat melalui semua tantangan dan rintangan saat berproses, terimakasih banyak atas kesukarelaan membantu dalam hal apapun we love you.
7. Kepada sahabat baik bagi penulis siska novita teman sebangku selama 4 tahun kuliah terimakasih sudah menjadi sahabat yang sangat baik dan saling suport tidak pernah menjatuhkan, tidak pernah menganggap saingan, suka cita sudah di lalui sama-sama sukses untuk kita we love you.
8. Kepada sahabat penulis isa, ulek, sindia, dan sela terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik semasa kuliah, mereka adalah sahabat yang memiliki masing-masing peran penting dalam hidup penulis, mereka adalalah kluargaku, saudaraku.
9. Kepada PAI F terimakasih banyak atas suka citanya selama ini, pahit manisnya perkuliahan selama 4 tahun akhirnya berbuah manis, semoga menjadi orang-orang yang sukses.
10. Almameter dan kampus tercinta, seluruh dosen dari jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah, Yang telah memberikan support dan bantuan selama aku menempuh perkuliahan selama 4 tahun ini.

## ABSTRAK

Sindi Nindya Putri NIM. 21531147 “**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Judi *Online* Studi SMKN 7 Rejang Lebong**” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam ( PAI)

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat telah membawa dampak besar dalam kehidupan manusia, Termasuk dalam dunia pendidikan dan kehidupan sosial remaja. Perkembangan teknologi dan informasi telah menjadikan judi Online semakin mudah diakses oleh pelajar.

Penelitian ini bertujuan mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI), orang tua, serta kerjasama keduanya dalam mengatasi judi *Online* di SMKN 7 Rejang Lebong. Fokus kajian diarahkan pada pembinaan akhlak, pengawasan, dan sinergi sekolah, keluarga dalam mencegah perilaku menyimpang.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI, guru BK, orang tua, dan siswa, ditambah observasi di sekolah serta dokumentasi kegiatan pembinaan. Informan dipilih dengan teknik purposive sampling, sedangkan analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan melalui triangulasi dan perpanjangan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan guru PAI berperan menanamkan nilai agama, membiasakan ibadah, dan memberikan bimbingan dampak judi *Online* . Orang tua mengawasi penggunaan media digital, memberi batasan, serta membangun komunikasi positif. Kerjasama guru PAI dan orang tua melalui komunikasi rutin serta pengawasan bersama terbukti efektif mencegah siswa terjerumus judi Online .

**Kata Kunci:** *Judi Online , Guru PAI, Orang Tua, Pendidikan Karakter.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN PELAGIASI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGATAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	13
B. Fokus Penelitian .....	17
C. Batasan Masalah.....	17
D. Rumusan Masalah .....	17
E. Tujuan Penelitian .....	17
F. Manfaat Penelitian .....	17
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>19</b>
A. Judi Online .....	19
1. Pengertian Judi <i>Online</i> .....	19
2. Faktor Judi <i>Online</i> .....	21
3. Jenis-Jenis Judi <i>Online</i> .....	24
4. Dampak Judi <i>Online</i> .....	26
B. Peran Guru Pai .....	27
1. Pengertian GuruPAI .....	27
2. Tugas Guru PAI.....	30
3. Sifat-Sifat Guru PAI.....	35
4. Fungsi Guru PAI.....	37
C. Peran Orang Tua .....	42
1. Pengertian Orang Tua .....	42
2. Peran Orang Tua Dan Tugas Orang Tua .....	44

3. Tanggung Jawab Orang Tua .....	48
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitain.....	53
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	54
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57
E. Teknik Analisis Data.....	60
F. Teknik Analisis Keabsahan Data .....	62
<b>BAB VI TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	64
B. Temuan Penelitian.....	70
C. Pembahasan .....	102
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat telah membawa dampak besar dalam kehidupan manusia, Termasuk dalam dunia pendidikan dan kehidupan sosial remaja. Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan banyak manfaat positif, seperti memudahkan akses informasi dan komunikasi. Namun di sisi lain, kemajuan ini juga membuka peluang bagi munculnya berbagai perilaku negatif, salah satunya adalah judi *Online* . Judi *Online* menjadi fenomena yang sangat mengkhawatirkan, terutama di kalangan pelajar. Kemudahan akses internet melalui *smartphone* membuat anak-anak dan remaja sangat rentan terpapar praktik perjudian *digital*. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) mencatat bahwa hingga tahun 2024, terdapat lebih dari 800.000 situs judi *Online* yang telah diblokir, dan sebagian besar pengaksesnya berasal dari kalangan usia muda.<sup>1</sup>

Perkembangan teknologi dan informasi telah menjadikan judi *Online* semakin mudah diakses oleh pelajar, yang dapat menyebabkan kecanduan, gangguan psikologis, dan penurunan prestasi belajar inovasi digital dalam pembelajaran PAI diperlukan

---

<sup>1</sup> Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Data Pemblokiran Situs Judi *Online* , 2024, [www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id).

untuk menanggulangi risiko tersebut, termasuk kecanduan judi *Online*.<sup>2</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa judi *Online* bukan lagi sekadar masalah sosial, tetapi telah menjadi masalah serius dalam dunia pendidikan dan keluarga. Dalam Islam, judi (maisir) merupakan perbuatan yang jelas diharamkan sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ  
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”*(QS. Al-Maidah: 90).<sup>3</sup>

Surat Al-Mā'idah ayat 90 berisi larangan tegas bagi orang-orang beriman untuk menjauhi khamr (segala yang memabukkan), maisir (judi), penyembahan berhala, dan ramalan nasib karena semuanya termasuk perbuatan keji dari setan. Allah memerintahkan agar umat Islam meninggalkan dan menjauhinya sepenuhnya, sebab hal-hal tersebut merusak akidah, akhlak, serta menimbulkan permusuhan dan kebinasaan. Dengan menjauhinya, seorang mukmin

---

<sup>2</sup> . Yanuar A. Ansori, *Digitalisasi Pembelajaran PAI dalam Menanggulangi Judi Online* , *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 (2024):hal 6548–6558.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005).

akan memperoleh keberuntungan, keselamatan, dan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Maka dari itu upaya pembinaan karakter siswa agar terhindar dari perilaku negatif, fenomena kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua menjadi sangat penting. Pentingnya kolaborasi guru PAI dan orang tua dalam menangani kecanduan game *Online* yang relevan terhadap judi *Online* melalui identifikasi, kontrol, dan evaluasi bersama<sup>4</sup>. Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan peran aktif dari dua pihak yang sangat dekat dengan siswa, yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua. Guru PAI memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembinaan karakter dan akhlak peserta didik. Melalui pendekatan pembelajaran yang bersifat spiritual, moral, dan edukatif, guru PAI dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dan memperkuat keimanan siswa agar tidak mudah terjerumus ke dalam praktik judi *Online*<sup>5</sup>.

Pentingnya peran guru PAI dan keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai Islami wasatiah untuk mencegah penyalahgunaan media digital.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Nurtika, Ariza, Desi Purnama Sari, dan Siswanto, *Kolaborasi Guru PAI dan Orang Tua dalam Menangani Siswa yang Kecanduan Game Online di SDN Karyadadi Musi Rawas* (Skripsi, IAIN Curup, 2023), hal 45.

<sup>5</sup> Dedi Irawan, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Peserta Didik Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2022): hal 112–120.

<sup>6</sup> Jentoro Jentoro, Nuri Yusro, Euis Yanuarti, Apria Karolina, dan Deriwanto Deriwanto, "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasatiah Siswa," *JOEAI* 3, no. 1 (2020): hal 46–58.

Mirzon Daheri dkk. (2023) menemukan bahwa kolaborasi guru PAI dan orang tua efektif dalam membentuk akhlak siswa melalui motivasi bersama dan pengawasan aktivitas siswa, strategi yang esensial menghadapi judi *Online*.<sup>7</sup> Sementara itu, orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter, mengawasi pergaulan, serta mengontrol penggunaan gadget dan internet di rumah. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua dapat menyebabkan anak mencari pelarian dalam aktivitas negatif seperti judi *Online*.<sup>8</sup> Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam memberikan pengawasan yang seimbang antara kasih sayang dan kontrol.

Selain itu, penelitian tentang digitalisasi pembelajaran PAI juga menyoroti peran guru sebagai fasilitator dalam mencegah siswa terjerumus ke konten negatif seperti judi *Online*. Penggunaan media digital secara bijak memperkuat nilai-nilai agama dan meningkatkan pengawasan terhadap perilaku siswa.<sup>9</sup>

Perkembangan judi *Online* sudah sangat besar sehingga bisa juga dilakukan oleh pelajar dengan sangat mudah mereka mengakses

---

<sup>7</sup> Mirzon Daheri, Aniza Aspira, Candra dan A. N. Kuncoro, "Kolaborasi Guru PAI dan Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMP Aisyiyah Talang Rimbo Baru," *Ta'limDiniyah* 4, no. 1 (2023): hal 178–187.

<sup>8</sup> Siti Rahayu, "Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Anak Terhadap Penggunaan Internet Untuk Menghindari Penyimpangan Perilaku Remaja," *Jurnal Sosial dan Pendidikan* 7, no. 1 (2021): hal 77–85.

<sup>9</sup> Laila Siregar, "Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Mencegah Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja," *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): hal 101–110.

aplikasi judi *Online* ini, dengan adanya perkembangan teknologi banyak pelajar yang menyalahgunakan, salah satu penulis sering lihat dari hasil awal observasi peneliti di SMKN 7 Rejang Lebong menunjukkan bahwa praktik judi *Online* telah merambah ke kalangan pelajar, khususnya siswa kelas XI. Beberapa siswa mengakui secara langsung bahwa mereka maupun teman-temannya terbiasa memainkan aplikasi Judi *Online* seperti *Higgs Domino*, *Depo*, maupun permainan berbasis chip lainnya. Alasan yang mereka ungkapkan beragam, mulai dari mencari hiburan, mengikuti ajakan teman, hingga berharap memperoleh keuntungan finansial dengan cara instan.

Fakta ini memperlihatkan bahwa perkembangan judi *Online* bukan hanya menjadi masalah umum masyarakat, tetapi sudah nyata terjadi di lingkungan sekolah. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam mengatasi fenomena tersebut. Dari hasil observasi awal penulis temukan bahwa adanya pengakuan dari salah satu siswa bahwa memang melakukan judi *Online*.

Berdasarkan penemuan diatas, maka peneliti terdorong melakukan penelitian tentang “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Judi Online Studi SMKN 7 Rejang Lebong*”

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti hanya fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam mengatasi judi *Online* Studi SMKN 7 Rejang Lebong.

**C. Batasan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka masalah yang hendak dikaji dan teliti ini adalah peran guru PAI dan orang tua dalam mengatasi judi *Online* Studi SMKN 7 Rejang Lebong.

**D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis akan mengangkat Permasalahan berikut :

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Judi *Online* Studi SMKN 7 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Judi *Online* Studi SMKN 7 Rejang Lebong?
3. Bagaimana Kerjasama Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam ?

**E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Judi *Online* Studi SMKN 7 Rejang Lebong.
2. Untuk Mengetahui Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Judi *Online* Studi SMKN 7 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui kerjasama Guru PAI dan Orang Tua.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan peran orang tua dalam mengatasi anak kecanduan memainkan judi *Online* . Bahwa pengawasan orang tua sangatlah penting mengingat dampak negatif yang terjadi di kalangan remaja saat ini dan masih banyak hal positif lainnya yang harus dilakukan.

### 2. Bagi anak

Anak harus lebih sportif dan patuh dengan peraturan yang dilakukan orang tuanya dan menyadari bahwa judi ini bisa menghancurkan masa depan kapan saja, apalagi sampai kecanduan, harus bisa dalam mengatur waktu untuk bermain dan belajar.

### 3. Bagi Guru

Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya meminimalisir terjadinya masalah-masalah dalam yang terjadi di sekolah seperti disalah gunakannya uang sekolah apalagi sampai mengganggu waktu belajar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Judi *Online***

##### **1. Pengertian Judi *Online***

Perjudian *Online* merujuk pada kegiatan perjudian yang dilakukan Melalui internet, di mana para penjudi harus menyetujui aturan main dan taruhan yang akan dilakukan. Jika tim yang dipilih berhasil memenangkan pertandingan, maka penjudi berhak untuk memperoleh hadiah sesuai dengan jumlah taruhan yang dipertaruhkan.<sup>10</sup>

Judi *Online* merujuk pada permainan judi yang dimainkan melalui jaringan internet. Di kalangan siswa, judi *Online* sudah menjadi hal yang biasa karena mudah diakses. Bahkan, beberapa siswa menganggap judi *Online* untuk hiburan atau cara untuk memperoleh keuntungan. Labib dan Wahib menyatakan, judi *Online* adalah kegiatan sosial yang melibatkan uang atau barang berharga, dimana pemenang mendapatkan hadiah dari yang kalah.

Namun, terdapat risiko yang tidak dapat diprediksi di masa depan dan hanya ditentukan oleh keberuntungan. Semakin banyak pula, hasil yang akan mereka peroleh jika menang dan apabila mereka mengalami kekalahan mereka akan berfikir bahwa itu buhan hari keberuntungan mereka dan akan mengulanginya lagi.

---

<sup>10</sup> Ahmad Farhan Fanani, Rafly Putra Tritasyah, |“Maraknya Judi *Online* di Kalangan Anak Muda dalam Perspektif“, Vol. 4 No. 2 (2023) hal 174

Judi menurut pandangan Agama Islam merupakan tindakan yang dianggap dosa dan perbuatan yang diharamkan. Namun dengan kondisi Masyarakat kita menganggap judi Sebuah pekerjaan yang biasa dan wajar, Bahkan sering ada anggapan bahwa Judi itu boleh dilakukan. Pertentangan dalam masyarakat seringkali muncul tentang kebolehan berjudi. Tapi menurut pandangan islam, judi merupakan perbuatan yang haram dilakukan, Sesuai Firman Allah didalam al-qur'an surat al-baqarah ayat 219.

﴿سَأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَسَأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾﴾

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfiki" (QS. Al-Baqarah ayat 219)

Ayat ini menjelaskan tentang hukum khamr (minuman keras) dan judi. Allah menyatakan bahwa keduanya memiliki dosa besar, meskipun ada sedikit manfaat bagi manusia, tetapi dosa dan mudaratnya lebih besar daripada manfaatnya. Ayat ini juga menyentuh tentang infak, dimana umat Islam diperintahkan untuk memberi sebagian dari rezeki mereka, sesuai dengan kebutuhan dan tanpa berlebihan.

Dalam perspektif hukum, Perjudian merupakan salah satu tindak Pidana (delict) yang meresahkan masyarakat. Sehubungan dengan itu, Dalam pasal 1 UU No.7 Tahun1974 Tentang penertiban perjudian Dinyatakan bahwa semua tindak pidana Perjudian sebagai kejahatan. Mengingat Masalah perjudian sudah menjadi Penyakit akut bagi masyarakat, maka Perlu upaya yang sungguh-sungguh dan Sistematis tidak hanya dari pemerintah dan aparat hukum saja, tetapi juga dari Kesadaran hukum dan pertisipasi Masyarakat untuk bersama-sama dan Bahu membahu menanggulangi dan memberantas perjudian.<sup>11</sup>

Hal ini dapat terjadi karena mudahnya akses dan cara memainkannya. Judi *Online* dapa dilakukan kapanpun, dimanpun, dan dapat dilakukan oleh sipapun selagi orang tersebut memiliki waktu luang, uang untuk taruhan, punya koneksi internet dan punya alatnya seperti komputer dan handphone. Segala sesuatu yang kita lakukan pasti ada dampaknya, dampak tersebut bisa berupa positif atau negatif. Dimana dampak tersebut nantinya akan berdampak kepada diri sendiri bahkan kepada orang lain. Sama halnya dengan judi Online , kita ketahui bersama bahwa judi *Online* adalah perilaku menyimpang yang akan memberikan banyak dampak negatif bagi pelakunya seperti dampak sosial, material, prestasi belajar, dan juga dampak keagamaannya.<sup>12</sup> Dengan demikian banyak sekali dampak dari judi *Online* ini maka penting bagi guru dan orang tua mengetahui tentang bahaya judi *Online* .

---

<sup>11</sup> Syafrul Hardiansyah, “*Kegiatan Judi Online Dikalangan Pelajar Dan Mahasiswa* “, Vol. 3 No. 1 Februari 2016 hal 3

<sup>12</sup> Ahmad Al Amin ,”*Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*,Volume 1 No 2 hal 40-43 Maret 2024

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Judi *Online*

### a. Keadaan Keluarga yang Berantakkan (Broken Home)

Faktor keluarga di sini meliputi bagaimana orang tua dalam mendidik seorang anak, perhatian orang tua terhadap anak, interaksi orang tua dengan anak, keadaan ekonomi keluarga, serta kepedulian orang tua terhadap anak. Seperti yang diungkapkan oleh Informan Tambahan, bahwa faktor penyebab seorang pelajar itu terlibat dalam judi *Online* ini ialah karena pengaruh lingkungan sekitar seperti Keadaan keluarga si pelajar.

### b. Persoalan Ekonomi

Dalam segi ekonomi, apabila suatu kegiatan baik dalam kategori menyimpang atau tidak jika membawa keuntungan maka seseorang akan bertambah keinginan untuk melakukan hal tersebut. Keuntungan adalah Salah satu alasan utama para pelajar tertarik sehingga terlibat langsung dalam permainan judi *Online* tanpa Melakukan suatu usaha yang berat dan melelahkan. Keuntungan yang ditawarkan dalam permainan judi *Online* memang sangat menarik sekali dan beranekaragam, karena pada perhitunganya terdapat kelipatan ganda yang sangat besar dari jumlah taruhan yang dipasang oleh para pelajar yang terlibat permainan judi *Online* jika memenangkannya.

### c. Pengaruh Lingkungan Masyarakat

Lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap munculnya penyakit-penyakit masyarakat. keadaan atau kondisi

lingkungan lah yang dapat dikatakan sebagai sebuah awal pemicu perilaku terjadinya perjudian Online dikalangan para pelajar. Hal ini disebabkan karena terdapat pelajar memiliki kedekatan yang baik diantara teman sesama sekolah, sejawat, sebaya, kelompok dan lainnya yang telah terlibat terlebih dahulu dalam permainan judi *Online* yang dilandasi dengan ajakan, rayuan tekanan, penawaran atau segala sesuatu yang mengarah pada perjudian, agar juga dapat berpartisipasi ikut dalam permainan judi *Online* tersebut. Di lingkungan tempat tinggal para pelajar juga, teman-temannya juga rata-rata bermain judi *Online* sehingga setiap hari mereka bermain judi *Online* tersebut

d. Pengaruh Kemajuan Teknologi

Selain dampak positifnya, kemajuan teknologi juga membawa banyak dampak negatif, terutama bagi anak-Anak yang masih belum dewasa dan belum mampu menggunakan teknologi secara bermakna. Hp merupakan salah satu kemajuan teknologi yang digunakan untuk komunikasi tanpa menghabiskan waktu untuk bertemu secara fisik. Hp pada jaman sekarang ini banyak digunakan untuk judi *Online* seperti Dilakukan oleh para pelajar yang terlibat dengan judi *Online* tersebut. Judi *Online* menjadi berkembang pesat dikarenakan cara memainkannya yang sangat sederhana dengan keuntungan yang besar secara cepat.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Zekel Calvin Ginting, “Bengkel Ginting,samaniora (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora”Vol. 2 No. 1 (2023) hal 20 – 25.

e. Kesadaran Hukum

Masyarakat belum sadar hukum akan permainan judi *Online* . Banyak masyarakat yang Tidak mengetahui mengenai peraturan judi *Online* dan menganggap bukan sesuatu Yang melanggar hukum. Jikapun tau mengenai peraturannya, mereka seakan tidak takut akan hukuman yang diberikan, karena sanksi terhadap pelaku yang hanya bermain judi *Online* tidak berat dan sulit ditemukan buktinya.<sup>14</sup>

### 3. Jenis -Jenis Judi *Online*

Berikut ini adalah jenis-jenis judi *Online* yang umum ditemukan:

- a) Judi Slot *Online* Permainan mesin slot digital dengan berbagai tema dan jackpot.
- b) Judi Poker *Online* Permainan kartu strategi yang dimainkan melawan pemain lain.
- c) Judi *Casino Live* Permainan kasino seperti *roulette*, *blackjack*, dan *baccarat* yang disiarkan secara langsung.
- d) Judi Sportsbook (Taruhan Olahraga) Bertaruh pada hasil pertandingan olahraga seperti sepak bola, basket, atau balap kuda.
- e) Togel *Online* (Lotre) Menebak angka keluaran dari undian yang dilakukan secara *Online* .
- f) Sabung Ayam *Online* Taruhan pada hasil pertandingan sabung ayam yang disiarkan melalui video streaming.

---

<sup>14</sup> 14 Septu Haudli Bakhtiar dan Azizah Nur Adil, “Faktor, Dampak, Pertanggungjawaban Hukum,” *Jurnal Hukum*, Vol. 4, No. 3 (2023), hal. 45.

g) Judi Esports Taruhan pada hasil pertandingan game kompetitif seperti *Mobile Legends*, *Dota 2*, atau *PUBG*.<sup>15</sup> Jenis-jenis judi Online ini terus berkembang mengikuti tren teknologi dan minat pengguna internet di berbagai negara, termasuk Indonesia.

#### 4. Dampak Judi Online

Dampak dari judi *Online* itu sendiri terhadap nilai material pada seorang remaja para pelajar ini mengakibatkan mereka untuk Melakukan hal-hal yang dapat merugikan mereka secara materi, seperti mereka rela menghabiskan uang jajannya demi untuk bermain judi *Online*, menggadaikan Barang-barang berharga mereka demi membeli *chip*, Setelah uang mereka habis maka mereka akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang demi bermain judi *Online* lagi, mereka bisa saja meminjam uang dengan temannya atau berhutang dan yang lebih parah lagi akibat kecanduan judi *Online* ditakutkan mereka mencuri uang orang lain.<sup>16</sup>

Adapun Beberapa dampak judi *Online* pada remaja penjudi tersebut sebagai berikut:

##### a) Dampak sosial

Dampak sosial yang dijumpai dalam literature review ini diantaranya merusak hubungan dengan orang terdekat (keluarga dan teman), mengabaikan hubungan sosial dan tidak peduli dengan

---

<sup>15</sup> Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2024). *Data Pemblokiran Situs Judi Online*. Diakses dari [www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id)

<sup>16</sup> Maulana Adli, “*Online Gambling Behavior (Among Students UNIVERSITY RIAU)*”, VOL 2. NO 2 (2015), hal 1–15.

sesama, kriminalitas (perkelahian, pencurian, penodongan) dan memunculkan perkumpulan remaja penjudi. Judi *Online* yang diakses melalui penggunaan handphone/gadget membuat subjek menghabiskan banyak waktunya memegang gadget dan berdampak pada berkurangnya interaksi sosial.<sup>17</sup>

b) Menimbulkan Permusuhan

Menimbulkan permusuhan antara manusia karena judi menguntungkan sebagian pihak dan sangat merugikan pihak yang lain, sehingga tidak jarang orang-orang yang sama-sama bersuka-ria dengan judi berujung kepada permusuhan.

c) Menjadikan Malas Bekerja

Malas bekerja adalah kondisi diri yang tidak bersemangat dalam melakukan pekerjaan. Merupakan penyakit paling mengerikan yang bisa menghambat kesuksesan seseorang. Hal ini disebabkan oleh pola pikir instan atau cara cepat menjadi kaya dengan main judi.

d) Jauh dari rahmat Allah SWT

Orang-orang yang melakukan perbuatan hal-hal yang dilarang Allah SWT sudah jelas akan jauh dari rahmat Allah SWT.

e) Ketagihan

Bila sudah kecanduan atau ketagihan, maka seseorang akan terus menguras uangnya untuk bermain judi ayam, taruhan dan togel.

---

<sup>17</sup> Kadek Tina Widhiatanti, David Hizkia Tobing *Dampak Judi Online pada Remaja Penjudi* Vol 8, No 1 Juni 2024 hal: 102

Bahaya main judi berikutnya adalah mendapat dosa karena melanggar larangan Allah SWT. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kalian mendapat kemenangan.

## **B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian guru PAI**

Untuk memudahkan suatu konsep yang dapat dijadikan suatu pengertian guru, maka perlu ditinjau dari beberapa pendapat para ahli pendidikan. Meskipun mereka berbeda pendapat, tetapi mempunyai maksud yang sama. Guru adalah “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”.<sup>18</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab utama dalam memberikan pembelajaran agama Islam kepada peserta didik di lingkungan sekolah. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu agama, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan akhlak yang bertujuan membentuk karakter siswa agar menjadi insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.<sup>19</sup>

Pengertian murabbi adalah guru agama harus orang yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang rabb. Pengertian muallim adalah seorang guru agama

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (1990), hal 288

<sup>19</sup> Zuhairini, H., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2020, hal. 45-46.

harus alimun (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu sertasikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian ta'dib adalah integrasi antara ilmu dan amal.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa, karena guru Pendidikan Agama Islam menjadi contoh dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang diberikan, guru Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai agama, meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam, dan mengarahkan siswa agar dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam membimbing siswa agar mampu menghadapi berbagai tantangan zaman, termasuk mencegah perilaku negatif seperti perjudian *Online* , narkoba, dan kenakalan remaja lainnya.<sup>20</sup>

Dengan demikian, guru PAI bukan hanya sekadar tenaga pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk mental spiritual dan karakter peserta didik secara menyeluruh, sehingga mereka menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keimanan dan moral yang kuat.<sup>21</sup> Guru PAI berperan penting membentuk

---

<sup>20</sup> Maulana, A., “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Negatif Remaja”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 8, No. 2, 2021, hal 102-103.

<sup>21</sup> Fauzi, M., “Guru PAI sebagai Agen Moral dan Spiritual di Sekolah”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 1, 2019, hal 20.

karakter moral dan juga spiritualehingga mereka menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademi.

## 2. Peran Guru PAI

Peran berarti andil atau keikutsertaan atau sumbangsih yang diberikan seseorang dalam suatu pekerjaan, atau jika dalam sebuah cerita adalah lakonan yang di laksanakan oleh seseorang sebagai apa (antagonis, protagonis) atau peran pembantu.<sup>22</sup> Peran juga diartikan sebagai posisi atau kedudukan seseorang. Guru selaku pengelola kegiatan siswa, guru sangat diharapkan perannya menjadi pembimbing dan pembantu para siswa, bukan hanya ketika mereka berada dalam kelas saja melainkan ketika mereka berada di luar kelas, khususnya ketika mereka masi berada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru berperan menjadi pembimbing, guru perlu serta mamp mengaktualisasikan (mewujudkan) kemampuannya dalam kegiatankegiatan sebagai berikut: 1) membimbing kegiatan belajar mengajar; 2) membimbing pengalaman belajar para siswa.<sup>23</sup>

Peran guru Pendidikan Agama Islam menurut penulis salah satunya adalah harus mampu membimbing anak didiknya agar berakhlak mulia dan mampu berperilaku Islami sesuai ajaran Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Guru Pendidikan Agama Islam dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan "al mu'alim" atau "al ustadz" yang bertugas memberikan ilmu pada majelis ta'lim (tempat memperoleh ilmu). Dalam hal ini al mu'alim atau al ustadz juga

---

<sup>22</sup> Pius A. Partanto. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*(Jakarta:Balai Pustaka, 2012), hal 1106.

<sup>23</sup> Muhibbih Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 181.

mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia. Peranan guru Pendidikan Agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu, juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan umum.

Diantara peran guru seperti yang dikutip dari E. Mulyasa ialah sebagai berikut:

- a) Guru sebagai pendidik : Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.
- b) Guru sebagai pengajar: Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi setandar yang dipelajari.
- c) Guru sebagai pembimbing: Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik, tetapi juga menyangkut perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

- d) Guru sebagai pelatih, proses pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru sebagai pelatih.
- e) Guru sebagai penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat, namun dapat sebagai konseling dalam penyelesaian masalah.
- f) Guru sebagai model dan teladan, perilaku guru di sekolah selalu menjadi figur dan dijadikan dalil bagi para siswanya untuk meniru perilaku tersebut. Hal ini wajar karena peserta didik dalam proses pembelajaran kadang melakukan modelling untuk mengubah tingkah lakunya. Sebagai teladan bagi peserta didik dan orang-orang disekitarnya, mengharuskan guru melaksanakan kode etik keguruan yang menjadi dasar berperilaku. Baik dalam interaksinya dengan kepala sekolah, teman sejawat, bawahan, peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Selain itu guru juga berperan sebagai pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansivator, pengawet, kulminator dan evaluator.<sup>24</sup> Adapun Peran guru dalam menyusun strategi pembelajaran :

### **1. Penguatan Karakter Siswa**

Penerapan Nilai Religius dalam Kehidupan Sehari-hari

Pendidikan karakter religius dapat dilakukan melalui: Integrasi

nilai agama , Pembiasaan perilaku positif , Pemberian teladan

---

<sup>24</sup> Zulia Putri, Sarmidin, Ikrima Mailani, " *Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam,*" Vol 2, No 2 (2020) hal 6

Pembiasaan Ibadah untuk Memperkuat Iman dan Menghindari Perilaku Negatif Kegiatan ibadah dapat membentuk karakter dan menjauhkan siswa dari perilaku negatif: Salat berjamaah, Tadarus Al-Qur'an, doa bersama, Kegiatan keagamaan. Keterlibatan Guru dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Agama Guru dapat berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk memperkuat karakter religius siswa.<sup>25</sup> Dengan demikian pengutan karakter penting dilakukan supaya siswa bisa memperkuat iman dan pembiasaan positif

## **2. Penggunaan Metode Pembelajaran Terkait Bahaya Judi *Online***

Strategi pembelajaran ini menekankan metode yang bersifat interaktif dan aplikatif agar siswa benar-benar memahami dampak negatif judi *Online* . Beberapa metode yang digunakan antara lain, Siswa diajak mendiskusikan kasus-kasus nyata terkait kerugian akibat judi *Online* . Memberikan contoh nyata (berita, video, artikel) tentang korban judi *Online* agar siswa menganalisis penyebab dan akibatnya, Simulasi/Roleplay: Siswa bermain peran sebagai konselor yang menasihati teman yang terjerumus judi *Online* *Problem-Based Learning* (PBL).<sup>26</sup> Dengan demikian guru perlu mempunyai strategi dengan

---

<sup>25</sup>Khairunnisa Lubis," *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah*" Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 hal 894 - 901

<sup>26</sup>rianto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.hal. 35.

menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk membahas bahaya judi *Online* .

### **3. Bimbingan dan konseling**

Konselor, yaitu memberikan layanan konseling individu dan kelompok kepada siswa yang terindikasi terlibat judi *Online* . Fasilitator perubahan perilaku, dengan menyusun program pembinaan yang bertujuan mengubah perilaku menyimpang menjadi perilaku positif. Pendeteksi dini masalah siswa, dengan observasi, angket, dan pendekatan psikologis untuk mendeteksi siswa yang mengalami kecanduan atau ketergantungan judi *Online* . Mediator dan penghubung, dengan mengomunikasikan permasalahan siswa kepada guru PAI dan orang tua untuk penanganan bersama.<sup>27</sup> Dari penjelasan diatas perlu adanya kerjasama antara guru PAI dan guru BK untuk mengatasi judi *Online* .

### **4. Penggunaan Media Dan Teknologi**

Guru PAI bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan dan memulai penggunaan media pembelajaran digital seperti video islami, kuis *Online* , aplikasi edukatif untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Mereka bertindak sebagai fasilitator, inovator, motivator, dan pembimbing dalam merancang pembelajaran digital yang

---

<sup>27</sup> Dwi Irawan, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 19 No. 2 (2022): hal 178.

menarik dan relevan dengan kehidupan siswa.<sup>28</sup> Dengan demikian guru tidak hanya mengajar saja tapi juga harus bisa menggunakan media dan *teknologi* untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

### 3. Sifat-Sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam akhlak dan spiritualitas. Untuk itu, seorang guru PAI harus memiliki sifat-sifat berikut:

- a) Ikhlas dalam Mengajar Seorang guru PAI harus mengajar karena Allah SWT, bukan semata-mata karena imbalan materi. Keikhlasan akan membuat proses pembelajaran lebih bermakna.<sup>29</sup>
- b) Shidiq (Jujur) Kejujuran adalah sifat penting agar guru PAI dipercaya oleh peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Seorang guru yang jujur akan menjadi panutan moral.<sup>30</sup>
- c) Amanah (Bertanggung Jawab) Guru PAI harus dapat dipercaya dalam menyampaikan ilmu agama dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, baik dalam ucapan maupun perbuatan.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Di, P., & Negeri, S. M. A. (2024). *Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam Dan Budi*. hal 50–58

<sup>29</sup> Irawan, D. (2022). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa". *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), hal 33-45.

<sup>30</sup> Zuhri, M. (2021). *Etika Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.

<sup>31</sup> Ramadhan, T. (2023). "Tanggung Jawab Guru PAI dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Al-Tarbiyah*, 8(2), hal. 102-114.

- d) Fathanah (Cerdas) Guru PAI harus memiliki kecerdasan intelektual dan emosional agar mampu memahami kondisi peserta didik dan menyampaikan materi dengan baik.
- e) Sabar dan Penyabar Sabar dalam menghadapi berbagai karakter siswa merupakan bagian dari akhlak mulia seorang guru. Sikap ini membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman.
- f) Menjadi Teladan (Uswah Hasanah) Seorang guru PAI wajib menjadi contoh dalam hal akhlak, ibadah, dan kehidupan sehari-hari, sebagaimana Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.<sup>32</sup>

#### **4. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian guru pendidikan agama Islam diatas, seorang guru tidak hanya menjadi rujukan utama peserta didik dalam proses pembelajaran diruang kelas, namun lebih dari itu guru adalah pencipta. Guru memiliki peran dan tugas penting atas perilaku peserta didiknya sekaligus meningkatkan arah yang lebih baik. Oleh karena itu seorang guru tidak cukup dianggap profesional aja, akan tetapi memiliki kompetensi yang memadai dan mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan perubahan zaman.

Hadirnya inovasi-inovasi baru dalam proses belajar mengajar berimplikasi pada peran dan kompetensi pengajar. Lingkungan belajar yang ideal akan lebih mudah dibangun dengan pengajar yang kompeten.

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI. (2005). Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: CV. Diponegoro. (QS. Al-Ahzab: 21)

Peranan dan kompetensi guru yang dominan meliputi sebagai demonstrator (Pengajar), pengelola kelas, mediator atau fasilitator dan evaluator.

Selain itu, tugas guru dalam situasi ini mencakup administrasi, baik secara personal maupun psikologis. Pada dasarnya, peran guru agama Islam dan pengajar mata pelajaran lain adalah sama, keduanya bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada murid-muridnya agar mereka dapat memahami lebih banyak dan memiliki basis pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi agar siswa dapat membuat hubungan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan, seorang pengajar agama Islam juga harus menanamkan nilai agama Islam dalam diri mereka di samping berusaha memberikan pengetahuan. Seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi juga seorang yang dapat membuat murid-muridnya mampu bertindak, bertanggung jawab atas dirinya, memengaruhi perilaku siswa serta mengembangkan potensi dan kepribadian mereka.<sup>33</sup>

Adapun fungsi serta peranan yang diharapkan dari seorang guru seperti yang penulis uraikan dibawah ini :

a) Guru sebagai Pendidik

Pendidik adalah orang yang mengajar dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikannya. Orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, segala potensi yang ada pada peserta didik, serta membersihkan hati peserta didik agar bisa dekat

---

<sup>33</sup> M. Masjkur, "Peran guru pendidikan agama islam dalam membangun self control remaja di sekolah, "vol. 7, No. 1 2018" hal 19-20

dan berhubungan dengan Allah SWT. Senada dengan itu, pendidik sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

b) Guru sebagai pelatih dan penasehat

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru bertindak sebagai pelatih. Tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan

penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

c) Sebagai Pribadi, Model dan Teladan

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seseorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka dengan cara yang tepat disikapi sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dan masyarakat yang berakibat terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan berbagai harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.<sup>34</sup> Dengan demikian guru harus menjadi kepribadian yang baik yang mencerminkan seseorang pendidik yang teladan.

d) Guru sebagai Emansipator, Pengawet dan Kulmintor

Guru harus memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa Kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, Pengakuan,

---

<sup>34</sup> *Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Pendisiplinan Sholat Di Smp It Ash Shohwah,* Vol. 08, No. 01, 2024 DOI: <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.12076>.

dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari self-image yang tidak Menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan bertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan Peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami Berbagai kesulita, dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

e) Guru sebagai Pemindah Kemah dan Pembawa Cerita

Hidup ini selalu berubah-ubah, dan guru adalah seorang pemindah kemah yang sering memindah-mindahkan dan membantu peserta didik dalam meningkatkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bias peserta didik alami. Guru berusaha keras untuk mengetahui masalah peserta didik, kepercayaan, dan kebiasaan yang menghalangi kemajuan serta membantu menjauhi dan meninggalkannya untuk mendapatkan cara-cara baru yang lebih sesuai. Guru harus memahami hal yang bermanfaat dan tidak bermanfaat bagi peserta didiknya.<sup>35</sup>

f) Tanggung Jawab Guru

pendidikan kedua setelah keluarga adalah di sekolah. Ketika seorang anak mulai masuk sekolah, itu artinya ia menghadapi masyarakat baru yang berbeda dengan masyarakat keluarganya. Di sekolah terdapat individu-individu yang belum pernah bersamaya dalam kehidupan keluarganya. Proses mempersiapkan anak-anak untuk beradaptasi dengan sekolah termasuk salah satu proses sosial yang

---

<sup>35</sup> Ahmad Ridwa, Delvira Asmita, Neiny Puteri Wulandari, *Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinan*,” Volume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023 DOI: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2164>.

sangat susah dan sekaligus sangat penting, dan yang bertanggung jawab dan berperan dalam hal ini adalah guru.

Guru merupakan manusia yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, dengan tetap berusaha mengupayakan seluruh potensi yang ada pada anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik, demi kelangsungan proses pendidikan dan membebaskan manusia dari belenggu kebodohan. Di pundak gurulah diberikan amanah yang berat, walaupun itu adalah pekerjaan yang mulia. Kehadirannya diharapkan menjadi teladan bagi peserta didiknya dan masyarakat sekitarnya, karena segala perilaku seorang guru mulai dari yang kecil sampai pada hal yang besar tidak luput dari sorotan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.<sup>36</sup>

## **C. Peran Orang Tua**

### **1. Pengertian Orang Tua**

Mengenai pengertian orangtua dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan “Orang tua artinya ayah dan ibu”. Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan Al-walid pengertian tersebut dapat dilihat dalam Al-quran surat Lukman ayat 14 :

---

<sup>36</sup> Wahdaniya, Sulaeman Masnan, “*Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam,*” *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (Desember 2021): hal 50–63.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ  
 فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembali” (Q.S. Lukman ayat 14).<sup>37</sup>

Ayat ini berisi perintah Allah agar manusia berbakti kepada kedua orang tua, terutama ibu, yang telah mengandung, melahirkan, dan menyapih anaknya dengan penuh kesusahan. Allah menekankan pentingnya bersyukur kepada-Nya dan kepada kedua orang tua, karena merekalah sebab adanya kehidupan manusia di dunia. Hormati dan berbuat baiklah kepada orang tua, khususnya ibu, Syukuri nikmat Allah dan jasa orang tua, Karena pada akhirnya, semua akan kembali kepada Allah.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting Dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang Tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada Rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari Kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah Kasih sayang yang sejati pula.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Yenti Arsini, Maulida Zahra, Rahmadani Rambe, “Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak,” *MUDABBIR Journal: Research and Education Studies* 3, no. 2 (2023): hal 37–50.

<sup>38</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, 2009 Bandung, hal 80.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan Pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, Seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik Anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan Pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap Anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak Anaknya di kemudian hari.

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang Bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek Kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

## 2. Peran Dan Tugas Orang Tua

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut. (1) Melahirkan, (2) Mengasuh,(3) Membesarkan, (4) Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Alquran surat Al-Kahfi ayat 46.

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا  
وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ  
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: “*Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amanah-amanah yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*” (QS. Al-Kahfi ayat 46). Seperti yang sudah dijelaskan diatas pada dasarnya anak terlahir dengan kondisi Yang bersih dan suci.

Ada beberapa yang mempengaruhinya tumbuh kembang mereka Seperti lingkungan dan orang-orang sekitar, faktor ini berperan dalam membentuk Karakter dan kepribadian pada anak. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh An-Nahlawi bahwa anak sebenarnya dilahirkan dengan Membawa fitrah beragama yang benar, namun apabila dalam perkembangannya nanti Terjadi penyimpangan-penyimpangan dari ajaran agama maka hal itu disebabkan Karena kurang kewaspadaan dari kedua orang tua atau para pendidiknya. Oleh sebab Itu, orang tua wajib memberikan pengawasan terhadap perkemangan anak-anak Mereka.<sup>39</sup>

Adapun peran lain orang tua yang harus di perhatikan supaya anak tidak terjerumus kedalam judi *Online* yakni :

#### **a. Pengawasan dan Kontrol Orang Tua**

Pengawasan penggunaan *gadget* dan akses *internet* oleh anak Orang tua perlu mengawasi aktivitas anak di dunia *digital*, termasuk aplikasi yang diakses, *situs web* yang dikunjungi, dan interaksi media sosial. Pengawasan ini penting untuk melindungi anak dari konten berbahaya seperti judi *Online* , kekerasan, atau pornografi. Penelitian

---

<sup>39</sup> Gilang Achmad Marzuki, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak,” *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 4 (Desember 2022): hal 53–62.

menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam aktivitas digital anak dapat mengurangi risiko perilaku berbahaya.<sup>40</sup>

Batasan waktu penggunaan perangkat digital di rumah. Memberikan batasan waktu penggunaan gadget membantu anak mengatur keseimbangan antara dunia *digital* dan aktivitas nyata, seperti belajar, berolahraga, dan bersosialisasi. *American Academy of Pediatrics* (AAP) merekomendasikan aturan *screen time* yang sesuai usia untuk mendukung perkembangan anak yang sehat.<sup>41</sup> Dengan demikian penting dilakukannya pengawasan orang tua dirumah agar terhindar dari judi *Online* .

#### **b. Komunikasi dan Pendidikan dalam Keluarga**

Diskusi keluarga mengenai bahaya judi *online* . Membangun komunikasi terbuka dengan anak tentang bahaya judi *online* sangat penting. Dengan diskusi, anak-anak lebih sadar akan konsekuensi negatif seperti kecanduan, masalah finansial, dan dampak psikologis.<sup>42</sup>

Pemberian nasihat dan arahan secara langsung. Memberikan arahan langsung dan konsisten tentang etika penggunaan internet serta nilai-nilai yang benar dapat memperkuat perilaku positif anak. Orang

---

<sup>40</sup> Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2008). *Parental mediation of children's internet use. Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 52(4) hal 81-599

<sup>41</sup> American Academy of Pediatrics (2016). *Media and Young Minds. Pediatrics*, 138(5)

<sup>42</sup> Derevensky, J. L., & Gupta, R. (2004). *Adolescent gambling: A clinical and research perspective. Journal of Gambling Studies*, 20(2), hal 207-232.

tua bertindak sebagai panutan moral dalam penggunaan teknologi.<sup>43</sup>

Hal ini penting dilakukan supaya anak bisa bebas bercerita.

### c. Penerapan Disiplin dan Kebiasaan Positif

Penerapan aturan tegas terkait aktivitas digital anak. Menetapkan aturan yang jelas dan konsisten seperti larangan mengakses situs judi *online* atau membatasi pembelian dalam aplikasi (*in-app purchases*) membantu anak memahami batasan. Penerapan konsekuensi atas pelanggaran juga mendidik tentang tanggung jawab. Membangun kebiasaan positif seperti membaca Al-Qur'an atau mengikuti kegiatan keagamaan. Mengarahkan anak kepada aktivitas keagamaan membentuk karakter positif, meningkatkan kontrol diri, dan membangun ketahanan terhadap pengaruh negatif, termasuk godaan judi Online.<sup>44</sup> Kebiasaan disiplin dapat membantu anak memahami batasan dan kebiasaan baik/buruk.

### d. Dukungan Emosional dan Moral

Memberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup anak-anak yang merasa diperhatikan dan dicintai lebih kecil kemungkinannya mencari pelarian di dunia digital atau judi *Online*. Hubungan emosional yang kuat dengan orang tua menjadi faktor protektif terhadap perilaku adiktif. Memotivasi anak untuk terlibat dalam kegiatan produktif Mendorong keterlibatan dalam kegiatan positif

---

<sup>43</sup> Eastin, M. S., Greenberg, B. S., & Hofschire, L. (2006). *Parenting the internet: Parental mediation strategies and internet use. Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 50(4), hal 635-649.

<sup>44</sup> King, V., & Furrow, J. (2004). *Religion as a resource for positive youth development: Religion, social capital, and moral outcomes. Developmental Psychology*, 40(5), hal 703

seperti olahraga, seni, atau organisasi sosial dapat mengurangi waktu luang yang tidak terkontrol dan mencegah perilaku berisiko.<sup>45</sup> Dengan demikian perlunya ada bimbingan dan motivasi melibatkan anak kegiatan positif.

### 3. Tanggung jawab orang tua

Orang tua bertanggungjawab penuh untuk melindungi, membesarkan dan Mendidik anak-anaknya, tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material, Melainkan pula hal-hal yang bersifat spiritual seperti halnya pendidikan dan Agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya.<sup>46</sup>

Hasbullah (2012), tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam keluarga meliputi hal-hal berikut:

- a) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak.
- b) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya.
- c) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara;

---

<sup>45</sup> Fredricks, J. A., & Eccles, J. S. (2006). *Is extracurricular participation associated with beneficial outcome Concurrent and longitudinal relations. Developmental Psychology*, 42(4), hal 698.

<sup>46</sup> Mukhtali Jarbi, S.Ag., MH ,” *Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur*”, VOL 3 NO. 2 Desember 2021 hal 124

- d) Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, tanggung jawab dalam hal ini melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmani maupun rohani
- e) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

Adapun Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak menurut Ulwan dalam bukunya "*Tarbiyah Al-Aulad Fi Al- Islam,*" (pendidikan anak dalam Islam) merincikan bidang-bidang pendidikan anak sebagai berikut :

- a. Pendidikan Keimanan, bahwa kewajiban orang tua dalam hal pendidikan keimanan ini adalah menumbuhkan anak atas dasar pemahaman dan dasar-dasar pendidikan iman dan pendidikan Islam sejak masa pertumbuhannya, sehingga anak-anak akan terikat dengan Islam, baik aqidah maupun ibadah, serta berbagai penerapan metode dan peraturan.
- b. Pendidikan Akhlak, akhlak anak merupakan pondasi (dasar) yang utama dalam pembentukan pribadi anak yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.

- c. Pendidikan jasmani, pendidikan jasmani dalam hal ini bukanlah mata pelajaran gerak badan, melainkan pendidikan yang erat dengan pertumbuhan dan kesehatan jasmani anak.
- d. Pendidikan akal, pendidikan akal adalah, membentuk pola anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, seperti ilmu agama, kebudayaan dan peradaban. “pendidikan intelektual ialah pendidikan yang bermaksud mengembangkan daya fikir (kecerdasan) dan menambah pengetahuan anak-anak”.

Maka dari itu pendidikan intelektual sangat diperhatikan dalam pendidikan anak agar anak mampu mengenal dan memahami berbagai ilmu pengetahuan sehingga mereka memiliki wawasan, pola pikir, dan daya analisis yang kesemuanya diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka selanjutnya.<sup>47</sup> Pemahaman ini sebenarnya perlu diperjelas, karena anak juga memerlukan pendidikan Moral berbasis agama agar bisa bertahan dalam persaingan *global*. Namun ia tetap mempunyai Rasa moral sehingga hidupnya seimbang antara keinginan ilmiah dan spiritual.

Dan hendaknya orang tua mulai mengajarkan pendidikan akhlak kepada anaknya sejak zaman Nuraini, peranan orang tua dalam Penyelenggaraan pendidikan agama dan akhlak. Jika keluarga dididik secara moral maka remaja tidak akan melakukan kesalahan dalam menyikapi perjalanan zaman. Selain itu, penambahan pendidikan agama di

---

<sup>47</sup> Oktaviana, Yohanes Bahari, Gusti Budjang, “*Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Studi Kasus Keluarga Nelayan Kelurahan Tengah*,” Hal 3-5.

sekolah akan menjamin penyebaran ilmu agama.<sup>48</sup> Hal ini menunjukkan bahwa peran utama yang paling penting untuk memnbentuk ahlak dan moral anak itu dari orang tua, orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak sebelum guru.

#### **D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian-penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara peran guru, orang tua, dan upaya mengatasi penyimpangan perilaku seperti judi *online* :

Dedy Irawan (2022) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 1 Curup “ Guru PAI memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam transfer ilmu agama, tetapi juga dalam membina akhlak dan karakter siswa melalui pendekatan pembiasaan ibadah, nasehat keagamaan, serta menjadi teladan. Ini relevan dalam konteks pencegahan judi Online yang merupakan salah satu bentuk penyimpangan perilaku siswa.”<sup>49</sup>

Lestari, N. & Firmansyah, M. (2021) Peran Orang Tua dalam Mengawasi Anak dalam Penggunaan Internet di *Era Digital* Penelitian ini menyoroti pentingnya pengawasan orang tua dalam membatasi dan mengarahkan penggunaan internet. Ketidakterlibatan orang tua menjadi faktor risiko utama keterlibatan anak dalam konten negatif, termasuk judi Online .<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Azizah Tulfauziah, Latifah Salsabila, Rani Sugiarti, Suci Amalia, Wismanto, ” *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak,*” VOL. 1 NO. 2 Juni 2024

<sup>49</sup> Irawan, D. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 1 Curup. *Jurnal Pendidikan Islam, IAIN Curup.*

<sup>50</sup> Lestari, N., & Firmansyah, M. (2021). *Peran Orang Tua dalam Mengawasi Anak dalam Penggunaan Internet di Era Digital. Jurnal Bimbingan dan Konseling,* 10(1), hal 34-45.

Rahmawati, S. (2020) Peran Pendidikan Agama dalam Menanggulangi Penyimpangan Sosial Remaja Pendidikan agama berperan sebagai fondasi moral yang kuat untuk mencegah perilaku menyimpang. Guru PAI yang aktif dan komunikatif dapat membantu siswa memahami dampak negatif judi Online dari sisi agama.<sup>51</sup>

Andriani, D. (2022) kolaborasi sekolah dan orang tua dalam mengatasi kecanduan gadget pada remaja sinergi antara guru dan orang dalam mengatasi dampak negatif teknologi, termasuk penyalahgunaan internet untuk akses judi online . Komunikasi rutin dan program bersama antara guru pai dan orang tua menjadi solusi efektif.<sup>52</sup>

Putra, R. (2021) Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Perilaku Siswa dalam Mengakses Internet. Kombinasi pengawasan dari orang tua dan pembinaan dari sekolah sangat memengaruhi perilaku siswa dalam dunia digital. Lingkungan religius di rumah dan sekolah dapat membatasi ketertarikan siswa pada aktivitas seperti judi Online .<sup>53</sup>

Namun, penelitian ini menghadirkan kebaruan (novelty) karena:

1. Menggabungkan peran guru PAI dan orang tua secara bersamaan dalam konteks pencegahan judi Online , bukan hanya fokus pada salah satunya.

---

51 Rahmawati, S. (2020). *Peran Pendidikan Agama dalam Menanggulangi Penyimpangan Sosial Remaja*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), hal 88-97.

52 Andriani, D. (2022). *Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Mengatasi Kecanduan Gadget pada Remaja*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(3), hal 200-210.

53 Putra, R. (2021). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Perilaku Siswa dalam Mengakses Internet*. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 5(1),hal 55-66.

2. Objek penelitian spesifik di SMKN 7 Rejang Lebong, dengan latar kasus nyata siswa yang sudah terlibat judi Online , sehingga memberikan gambaran langsung dan faktual.
3. Menggunakan pendekatan kolaboratif antara guru PAI, orang tua, dan sekolah dalam strategi pencegahan, yang belum banyak diteliti dalam penelitian sebelumnya.
4. Menitikberatkan pada fenomena judi Online , bukan sekadar perilaku menyimpang umum atau kecanduan gadget, sehingga memberikan kontribusi baru pada kajian pendidikan Islam di era digital.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitain

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif dipilih karena berfokus untuk memahami fenomena sosial yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, dan persepsi, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata secara alamiah.<sup>54</sup>

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam mengatasi judi Online di kalangan pelajar SMKN 7 Rejang Lebong.<sup>55</sup> Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Jenis penelitian ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai fenomena judi Online yang terjadi, sekaligus memahami strategi Guru PAI dan orang tua dalam memberikan

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal 6.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 15.

bimbingan, pengawasan, serta solusi pencegahan.<sup>56</sup> Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang bersifat kontekstual dan sesuai dengan realitas lapangan.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fenomena yang terjadi. Karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta mengungkap fenomena secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang Peran Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Judi *Online* Studi SMKN 7 Rejang Lebong.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sumber informasi untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, subjek terdiri dari:

1 Orang Kepala Sekolah, 2 Guru PAI, 1 Guru BK, 5 orang Siswa, 5 Orang Tua. yang dipilih menjadi Subjek Penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu siswa yang memiliki pengalaman atau keterlibatan dengan judi *Online* , baik secara langsung maupun tidak

---

<sup>56</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal 60.

langsung. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang Guru BK, yang berperan langsung dalam memberikan bimbingan, pembinaan, serta pengawasan terhadap siswa terkait dengan pencegahan judi Online . Orang Tua Siswa yang dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi mengenai pola pengawasan dan pembinaan anak di lingkungan keluarga.

Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Alasan Memilih Purposive Sampling karena peneliti membutuhkan informan yang benar-benar mengetahui, mengalami, atau terlibat dengan permasalahan yang diteliti, yaitu fenomena Judi *Online* Studi SMKN 7 Rejang Lebong. Teknik ini dinilai tepat karena memungkinkan peneliti memilih informan yang benar-benar memahami permasalahan yang sedang diteliti.<sup>57</sup> Sesuai dengan pandangan Sugiyono (2017), purposive sampling menekankan pemilihan informan yang paling tahu dan memahami fenomena yang diteliti.

Dengan demikian, subjek penelitian ini dianggap representatif untuk memberikan informasi yang relevan mengenai Peran Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Judi *Online* Studi SMKN 7 Rejang Lebong.<sup>58</sup> Peneliti menggunakan teknik purposive sampling karena membutuhkan informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.85.

<sup>58</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 102.

langsung terkait masalah judi Online di SMKN 7 Rejang Lebong. Teknik ini dianggap tepat karena memungkinkan peneliti memilih subjek yang benar-benar relevan dan representatif, yaitu guru PAI dan orang tua, yang dinilai dapat memberikan informasi mendalam mengenai peran mereka dalam mengatasi fenomena judi *Online* di sekolah tersebut.

### **C. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

#### a) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di SMKN 7 Rejang lebong, Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena maraknya pelajar yang bermain judi *Online* .

#### b) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhitung dari tanggal 05 Mei 2025 – 08 Agustus 2025.

### **D. Data dan sumber data**

Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, berupa informasi mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam mengatasi perilaku judi Online pada siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data ini mencakup

pengalaman, sikap, dan tindakan yang dilakukan oleh guru, orang tua, dan siswa terkait fenomena judi *Online*.<sup>59</sup>

#### a. Sumber Data Primer

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Memberikan informasi mengenai strategi dan peran mereka dalam mendidik dan mengawasi siswa agar terhindar dari judi *Online*.<sup>60</sup> Orang tua siswa Memberikan informasi mengenai pengawasan, komunikasi, dan tindakan yang mereka lakukan untuk mencegah anak terjerumus dalam judi *Online*.<sup>61</sup> Siswa Lima siswa yang pernah mencoba bermain judi *Online* diwawancarai untuk mendapatkan informasi terkait pengalaman mereka dan faktor penyebab keterlibatan mereka.<sup>62</sup> guru BK dalam memberikan layanan konseling di sekolah, termasuk pendekatan preventif (pencegahan) dan kuratif (penanganan) terhadap berbagai permasalahan siswa, seperti perilaku menyimpang, termasuk judi *Online*. Buku ini juga menjelaskan pentingnya kerjasama antara guru BK, sekolah, dan orang tua dalam membina siswa secara menyeluruh.<sup>63</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari guru PAI, guru BK orang tua siswa, dan siswa yang pernah

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hal. 13.

<sup>60</sup> Wahdaniya, S., *Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2, Desember 2021, hal. 45.

<sup>61</sup> Gilang Achmad Marzuki, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, Vol.1, No.4, Desember 2020, hal. 32.

<sup>62</sup> Yenti Arsini, Maulida Zahra, Rahmadani Rambe, *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak*, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.2, No.1, 2021, hal. 28.

<sup>63</sup> Prayitno & Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

terlibat judi Online . Masing-masing memberikan informasi yang komplementer.

#### b. Sumber Data Sekunder

Dokumen sekolah, catatan kegiatan ekstrakurikuler, dan laporan terkait pendidikan karakter serta kegiatan bimbingan konseling yang mendukung penelitian. Literatur dan penelitian terdahulu yang relevan mengenai peran guru PAI dan orang tua dalam pembinaan anak dan pencegahan judi Online .<sup>64</sup> Dengan demikian, data sekunder ini melengkapi data primer, memberikan konteks dan validasi terhadap temuan lapangan, serta memperkuat kesimpulan penelitian secara menyeluruh.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam dan akurat terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam mencegah siswa terlibat dalam judi Online . Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara. Dilakukan secara langsung dengan guru PAI, orang tua siswa, dan siswa yang menjadi subjek penelitian. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman, strategi, pandangan, dan tindakan yang dilakukan dalam mengatasi atau

---

<sup>64</sup> Ahmad Ridwa, Delvira Asmita, Neiny Puteri Wulandari, *Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinan*, Vol.5, No.4, Mei–Agustus 2023, hal. 52-53.

mencegah perilaku judi Online . Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden mengungkapkan pandangan mereka secara bebas namun tetap terarah sesuai fokus penelitian.<sup>65</sup> Wawancara digunakan untuk menggali informasi langsung dari informan utama seperti guru PAI, guru BK, orang tua, dan siswa, terkait pengalaman, pandangan, serta peran mereka dalam menangani judi Online .

2. Observasi. Dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas yang berkaitan dengan pembinaan karakter, pengawasan, dan interaksi guru dengan siswa di lingkungan sekolah. Peneliti turut hadir dalam kegiatan tertentu untuk memperoleh data kontekstual mengenai praktik pendidikan yang relevan dengan pencegahan judi *Online* .<sup>66</sup> Observasi dilakukan untuk mengamati situasi nyata di lingkungan sekolah, termasuk perilaku siswa, interaksi guru-siswa, serta pelaksanaan program pembinaan.
3. Dokumentasi. Dilakukan dengan mengumpulkan dokumen sekolah, catatan bimbingan konseling, laporan kegiatan ekstrakurikuler, dan dokumen terkait pendidikan karakter. Dokumentasi ini digunakan sebagai sumber data tambahan untuk mendukung validitas temuan dari

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hal 226–227.

<sup>66</sup> Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019, hal. 161–162.

wawancara dan observasi.<sup>67</sup> Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti tertulis seperti laporan kegiatan, catatan bimbingan konseling, dan dokumen sekolah yang relevan.

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan Peran guru pai dan orang tua dalam mengatasi judi Online diSMKN 7 Rejang Lebong.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu menafsirkan dan menggambarkan data secara sistematis, logis, dan akurat sesuai konteks penelitian. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

##### **1. Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, orang tua, dan siswa, serta melalui observasi dan dokumentasi sekolah yang relevan. Data yang dikumpulkan berupa pengalaman, pandangan, tindakan, dan strategi yang dilakukan dalam mengatasi

---

<sup>67</sup> Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018, hal. 72.

perilaku judi *Online*.<sup>68</sup> Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendalam dan nyata mengenai peran guru PAI dan orang tua dalam mengatasi judi *Online*. Data yang dikumpulkan mencakup pengalaman, pandangan, dan strategi dari para informan, sehingga menjadi landasan awal yang penting dalam proses analisis.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilah, menyederhanakan, dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak terkait dengan peran guru PAI dan orang tua dalam pencegahan judi *Online* dibuang atau dikategorikan sebagai tambahan referensi.<sup>69</sup> Proses reduksi data dilakukan untuk menyaring dan menyederhanakan data mentah agar fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Informasi yang tidak sesuai dengan fokus utama disingkirkan atau dijadikan referensi tambahan. Hal ini bertujuan agar data yang dianalisis benar-benar berkaitan langsung dengan peran guru PAI dan orang tua dalam pencegahan judi *Online*.

## 3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian ini mempermudah peneliti untuk memahami pola,

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hal.245.

<sup>69</sup> Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019, hal 175.

hubungan, dan kesimpulan yang muncul dari data. Penyajian juga dapat dilakukan melalui tabel, kutipan wawancara, dan ringkasan temuan yang relevan.<sup>70</sup> Data yang sudah diseleksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, kutipan wawancara, atau ringkasan temuan untuk memudahkan pemahaman. Penyajian ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antar data, serta menyusun analisis yang sistematis dan mendalam.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik secara induktif, yaitu berdasarkan pola dan hubungan yang muncul dari data. Kesimpulan bersifat sementara pada awalnya dan akan terus diperkuat melalui verifikasi silang (triangulasi) antara data dari guru, orang tua, dan siswa, sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>71</sup> Kesimpulan ini bersifat sementara dan terbuka terhadap perubahan sampai data diverifikasi melalui triangulasi antar sumber (guru, orang tua, dan siswa), sehingga temuan akhir yang dihasilkan menjadi valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### F. Teknik Analisis Keabsahan Data

Agar data di studi kualitatif mampu dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah butuh di laksanakan ujian kevalidan data. Berikut

---

<sup>70</sup> Ibid., hal. 178.

<sup>71</sup> Nazir, Moh., *Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia*, 2018, hal. 88.

pengujian kevalidan data yang dapat dilakukan yakni bersama uji kredibilitas data ataupun kepercayaan pada data capaian studi, mencakup:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan observasi bermakna peneliti kembali ke lapangan, melaksanakan observasi, interview lagi bersama sumber data yang pernah di jumpai ataupun yang baru. Perpanjangan observasi ini bermakna korelasi peneliti bersama narasumber hendak kian terwujud raport, kian akrab, terbuka, silih mengandalkan hingga tak terdapat informasi yang ditutupi lagi. Apabila sudah tercipta raport, hingga sudah berlangsung kewajaran di studi, yakni kedatangan peneliti tak lagi menghambat tingkah laku yang dialami.<sup>72</sup> Perpanjangan pengamatan merupakan langkah lanjutan yang dilakukan peneliti dengan kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara tambahan, baik dengan informan yang sudah pernah ditemui maupun dengan informan baru.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Menurut sugiyono bahwa menaikkan ketekunan bermakna melaksanakan observasi secara lebih cermat serta berekesinambungan. Metode itu, kepastian data serta rangkaian kejadian hendak mampu direkam dengan pasti serta sistematis.<sup>73</sup> Uji dan kredibilitas melalui menaikkan ketekunan ini dilaksanakan melalui metode peneliti membaca ulang capaian tulisan yang didapat di studi, hingga mampu dilihat

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal 369.

<sup>73</sup> Sugiyono, *MemaHami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), hal . 124.

kekeliruannya. Maka bersama menaikkan ketekunan pula hingga peneliti mampu memberi data yang akurat serta sistematis mengenai apa yang diobservasi sepanjang studi.

### 3. Triangulasi

Triangulasi di uji kredibilitas ini dimaknai selaku pemeriksaan data dari beragam sumber bersama beragam teknik serta waktu. Teknik triangulasi ini ialah teknik pengecekan data yang memakai sesuatu yang lainnya di luar data itu guna kebutuhan pemeriksaan ataupun selaku pembanding data itu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran objek wilayah penelitian**

##### **a. Sejarah Singkat SMKN 7 Rejang Lebong**

SMKN 7 REJANG LEBONG merupakan salah satu sekolah jenjang SMK berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Selupu Rejang, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu. SMKN 7 REJANG LEBONG didirikan pada tanggal 25 Februari 2004 dengan Nomor SK Pendirian 335 Tahun 2004 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. sekolah yang memiliki 729 siswa ini dibimbing oleh 39 guru yang profesional di bidangnya akreditasi saat ini B dan kurikulum yang digunakan kurikulum merdeka. memiliki luas lahan 14.000 meter persegi (14.000 m<sup>2</sup>). adapun beberapa jurusan yang ada di SMKN 7 rejang lebong ini diantaranya yakni :

1. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
2. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)
3. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO)
4. Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)
5. Keperawatan
6. Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP)

Kepala Sekolah SMKN 7 Rejang Lebong dari Tahun ke Tahun Hj. Sukarsih,S.Pd., MM Menjabat pada tahun ajaran 2012–2013 dan 2013–2014, khususnya pada saat relokasi sekolah ke lokasi baru di Sumber Bening kemudian Edi Setio Budi (sejak tahun ... sampai pertengahan 2024) Informasi ini diperoleh dari berita mutasi: Edi Setio Budi sebelumnya merupakan Kepala SMKN 7 dan kemudian dipindahkan menjadi Kepala SMKN 3 Rejang Lebong sekitar Juli 2024 kemudian Budi Setia Edy, S.Pd Menjabat setelah Edi Setio Budi. Sosok ini masih aktif menjabat sebagai Kepala Sekolah setidaknya hingga pertengahan 2025 misalnya, dalam acara pada September 2023, dan data sekolah per Juni 2025 menyebut namanya sebagai Kepala Sekolah dan kepala sekola saat ini adalah Syofian (Effendy), S.Pd.I., M.Pd Mulai menjabat sekitar Maret 2025. Operator yang bertanggung jawab adalah Tedi Juniawan. SMKN 7 Rejang Lebong yang terletak didesa dumber bening ini beroperasi selama 5 hari dalam sepekan yaitu senin - jum'at, aktivitas belajar mengajar dimulai dari jam 07.30 – 16.00 atau biasa disebut *Full Day* maka itu mereka beroperasi hanya 5 hari. Dengan adanya keberadaan SMKN 7 REJANG LEBONG, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Selupu Rejang, Kab. Rejang Lebong.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Syofian Effendi, Kepala Sekolah SMKN 7 Rejang Lebong Wawancara, Selasa 11 Maret 2025

**B. Visi – misi dan tujuan SMKN 7 Rejang Lebong****a. Visi**

Menjadi lembaga pendidikan vokasi yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing tinggi di tingkat nasional dan internasional.

**b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas sesuai dengan standar kompetensi dunia usaha dan dunia industri (DUDI).
- 2) Mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi.
- 3) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan sertifikasi.
- 4) Membangun dan memperkuat kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri untuk penyaluran lulusan.
- 5) Menumbuhkan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, mengamalkan ibadah ssesuai perintah agama, disiplin, dan memiliki jiwa kewirausahaan.
- 6) Menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan praktik kerja.

**c. Tujuan**

- 1) Menghasilkan lulusan yang siap kerja dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahlian.

- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan melalui evaluasi dan pengembangan berkelanjutan.
- 3) Menjalin kerja sama dengan industri untuk meningkatkan relevansi dan mutu pendidikan.
- 4) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan mendukung perkembangan peserta didik.
- 5) Meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

### **C. Temuan Dan Hasil Penelitian**

Setelah melakukan pengamatan berupa observasi yang dilakukan oleh peneliti, tentunya banyak yang ditemukan mengenai data tentang peran guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mengatasi Judi *Online* di SMKN 7 Rejang Lebong. Hasil penelitian ini merupakan uraian yang telah didapatkan peneliti dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu; observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik-teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, orang tua, dan peserta didik.

#### **1. Peran Guru PAI Dalam Penguatan Karakter Siswa**

Peran guru tentang Judi *Online* sangat penting karena guru memiliki peran sentral dalam mendidik, membimbing, dan melindungi peserta didik dari pengaruh negative, termasuk bhaya judi Online yang

semakin marak. Untuk mengetahui pemahaman Guru dan penguata karakter bahwa :

Hasil wawancara dengan Bapak Yusman S.Pd., selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

“...saya kurang mengetahui bagaimana system bekerja tentang judi Online tersebut tetapi saya pernah melihat bapak-bapak bahkan pelajar sedang bermain judi Online , yang saya ketahui kalo istilah menang itu berarti kita WIN, saya kurang tahu juga intinya saya bisa menyampaikan secara umum yang saya ketahui dan tidak sengaja mendengar dari obrolan orang yang bermain itu mereka transfer keaplikasi judi dengan jumlah tertentu kemudian mereka mendapatkan keuntungan dari, sana karena ada bentuk taruhan yang kadang menang dan juga kalah dengan adanya judi Online ini Sangat merusak karakter siswa jadi malas belajar, sering berbohong, dan bahkan bisa mencuri uang orang tua. Judi Online merusak karakter dasar siswa, seperti kejujuran dan tanggung jawab, Saya fokus pada penanaman nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan ibadah, seperti salat berjamaah, tadarus bersama, dan kegiatan keagamaan lainnya. Ada kurikulum merdeka ini membuat siswa lebih reatof dan inovatif dalam belajar. Saya buat suasana belajar yang dialogis agar mereka terbuka dan berani curhat. tentu. Saya sering koordinasi dengan wali kelas, guru BK, dan orang tua, kemudian mengadakan penyuluhan tentang bahaya narkoba dan judi Online . Judi Online ini tidak bisa diatasi sendirian. Perlu pendekatan kolektif dan berkelanjutan, dan saya berharap Semoga sekolah lebih aktif mengadakan literasi digital Islami dan pembinaan karakter berbasis agama. Kami para guru siap mendampingi...”<sup>75</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Mawardi S.Pd Selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

“... sangat penting kita membahas tentang judi Online yang telah marak bukan hanya dimasyarakat tapi juga sudah merambah kepelajar, judi ini adalah hal yang dilarang dalam agama. *Judi Online* ini merupakan judi yang menggunakan digital menggunakan handpone dan menurut pelakunya itu bisa menghasilkan uang, selain disekolah kita juga perhatikan disekitar rumah mereka sering kumpul istilahnya mabar kemudian adanya transaksi kegiatan judi Online dengan imng-iming uang yang dipakai untuk judi Online itu bisa bertambah. Sayangnya, ya. Sudah ada siswa yang terlibat. Mereka menganggap itu hiburan, padahal mereka tidak sadar itu judi. Bahkan ada yang sampai kecanduan dan sulit

---

<sup>75</sup> Yusman S.Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 7 Rejang Lebong , wawancara, Selasa 11 Juni 2025

dikontrol, Saya tanamkan pemahaman agama bahwa judi adalah dosa besar, dan saya kaitkan dengan pelajaran akhlak. Saya juga sering ajak siswa salat berjamaah dan juga tadarus bersama membaca al-Qur'an, kemudian mengadakan ekstrakurikuler disekolah dan guru berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler hal Ini membantu menyentuh mereka secara emosional dan spiritual. Dan saya sampaikan jangan pernah mengambil jalan pintas dalam hidup. Rezeki itu harus dicari dengan cara yang halal. Judi hanya akan menghancurkan masa depan kalian..."<sup>76</sup>



**Gambar 4.1 Dokumentasi Kegiatan Solat Berjamaah Dan Mengaji Bersama**

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru PAI di SMKN 7 Rejang Lebong memiliki peran penting dalam penguatan karakter siswa sebagai upaya pencegahan terhadap Judi *Online* . Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, pemanfaatan teknologi yang tepat, dan kedekatan emosional dengan siswa, guru PAI mampu menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang relevan dengan tantangan digital masa kini. Namun, dibutuhkan dukungan lebih lanjut dari lingkungan keluarga dan sekolah secara menyeluruh agar karakter siswa terbina secara konsisten di dalam dan di luar sekolah.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Mawardi S.Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 7 Rejang Lebong , wawancara, senin 17 juni 2025

<sup>77</sup> Hasil observasi lapangan di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, 2025

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 7 Rejang Lebong pada 11 juni 2025 memiliki peran strategis dalam penguatan karakter siswa sebagai langkah pencegahan terhadap judi *Online* . Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai pendidik akhlak dan pembina spiritual yang mampu membentuk sikap dan perilaku siswa agar memiliki landasan moral yang kuat. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis nilai Islami, penggunaan media dan teknologi secara positif, serta metode pembinaan yang dialogis dan terbuka, guru PAI mampu menanamkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, tanggung jawab, kontrol diri, dan kesadaran terhadap larangan berjudi dalam agama. Pembelajaran juga dikaitkan langsung dengan realitas kehidupan remaja masa kini, termasuk penyalahgunaan teknologi dan media digital. Kendati demikian, masih terdapat tantangan yang signifikan, terutama terkait pengawasan siswa di luar lingkungan sekolah dan minimnya pemahaman orang tua mengenai bahaya judi *Online* yang terselubung dalam berbagai bentuk permainan digital. Oleh karena itu, penguatan karakter siswa dalam menghadapi Judi *Online* memerlukan sinergi antara guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar. Dengan keterlibatan aktif guru PAI dalam berbagai aspek pembinaan, diharapkan siswa dapat memiliki karakter yang kuat, religius, dan mampu menghadapi tantangan era digital dengan bijak,

serta menjauhkan diri dari segala bentuk perbuatan yang dilarang agama dan merusak masa depan mereka.

## 2. Peran Guru PAI Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran

Peran guru pendidikan agama islam sangatlah penting dalam membantu pencegahan judi *Online* dikalangan pelajar, sebagai prilaku menyimpang yang bertentangan ajaran agama dan menyampaikan materi atau nasihat terkait bahaya judi *Online* , untuk mengetahui seberapa jauh peran guru pai dalam membantu pencegahan Judi *Online* bahwa :

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Yusman S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“...adapun peran guru PAI dalam pencegahan judi Online , kami dikelas XI ada berbagai metode pembelajaran yang kita gunakan dan memberikan materi tentang adap dalam menggunakan social media, kemudian pedihnya azab kubur bukan hanya menjelaskannya tetapi juga menampilkan video yang berkaitan dengan dampak bahayanya judi Online , kemudian menggunakan metode pembelajaran diskusi untuk membahas kasus-kasus nyata terkait kerugian akibat judi Online . supaya siswa lebih memahami bahaya judi itu seperti apa ketika mereka bermaksiat terhadap Allah SWT. Kemudian melakukan kegiatan ceramah agama yang mengundang ustad untuk memparenting siswa tentang bahaya judi Online . banyak kegunaan handpone yang lebih bermanfaat seperti mencari pembelajaran yang kurang dipahami, tetapi pengaruh handpone ini sangat luar biasa dan lebih banyak digunakan untuk hal-hal yang berdampak negative, sehingga digunakan untuk bermaksiat kepada Allah SWT digunakan untuk bermain judi Online , intinya tidak kurang-kurang kita sebagai guru selalu memberi peringatan dengan melalui materi pembelajaran yang berkaitan dengan haram hukumnya jika berjudi dan handpone sebaiknya digunakan untuk hal yang bermanfaat...”<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Yusman S.Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 7 Rejang Lebong , wawancara, selasa 11 juni 2025

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Mawardi S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

“...kita sebagai guru agama punya kewajiban bukan hanya guru agama saja tapi seluruh guru wajib menyampaikan bahayanya kemudian dampaknya judi Online , ketika masuk kekelas ada metode pembelajaran yang kita gunakan seperti ceramah, diskusi, dan juga belajar menggunakan infokus supaya kita bisa langsung memperlihatkan betapa banyak dampak dari judi Online ini, dampak jangka karena selain bisa merugikan diri sendiri tetapi juga bisa menurunkan tingkat konsentrasi belajar. diingatkan semakin hari mungkin akan menjadi orang yang lebih baik, tinggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat dan apalagi hal yang dilarang oleh agama, Karena ketika melakukan itu artinya kita melakukan keburukan, keburukan akan dibalas keburukan artinya allah melarang judi dalam bentuk apapun itu ketika sudah melanggarnya berarti sudah melanggar hukum dan norma...”<sup>79</sup>



**Gambar 4.2 Dokumentasi Metode Pembelajaran**

Berdasarkan hasil obsevasi Guru PAI di kelas XI sukses menggabungkan metode audio-video, diskusi kontekstual, ceramah agama eksternal, dan pendekatan bijak teknologi untuk menanamkan nilai agama sekaligus mencegah perilaku judi *Online* . Pendekatan ini efektif, memberikan kesadaran spiritual dan moral yang kuat, serta perubahan sikap nyata dalam penggunaan HP. Strategi ini sejalan dengan literatur

---

<sup>79</sup> Mawardi S.Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 7 Rejang Lebong , Wawancara, Senin 17 Juni 2025

yang menyebut pendidikan agama dan karakter sebagai benteng utama terhadap perilaku negative.<sup>80</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa banyak sekali peran guru upaya dalam penggunaan metode pembelajaran dan juga menanamkan nilai-nilai agama seperti dengan menggunakan Audio-video edukasi memperdalam pemahaman spiritual dan moral, Diskusi kasus nyata menjadikan materi relevan dan reflektif, Ceramah parenting oleh ustadz menambahkan konteks agama masyarakat, Literasi teknologi seimbang antara manfaat dan potensi negatif HP. Penyampaian agama melalui ayat dan visual memicu internalisasi nilai. Metode ini sejalan dengan rekomendasi dari KPAI, Kemenag, dan berbagai studi yang menekankan pentingnya peran guru dan orang tua, serta kolaborasi pendekatan agama dan teknologi dalam mendidik generasi bebas dari bahaya judi *Online* .

### **3. Kerjasama Guru PAI Dan Guru BK**

Selain mrengetahui peraan guru penting juga adanya pertanyaan selanjutnya kerjasama antar guru BK untuk meringkus siswa yang terlibat judi Online .

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Yusman S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“... Ya, kami dan guru BK menjalin kerjasama juga terkhusus kelas IX karena masa diusia mereka itu rasa penasarannya tinggi, kami sama-sama mewanti-wanti dan bekerja sama bagaimana menyampaikan kepada siswa nantinya jika ada anak yang terkena kasus judi Online dan sudah kelewat batas sampai memeras teman, ini maka harus segera

---

<sup>80</sup> Hasil observasi lapangan di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, 2025.

diproses, dikasih pemahaman, dikasih efek jera dan orang tua mereka juga akan dipanggil, diberi sanksi, kemudian setiap pertemuan dengan orang tua kami juga menyampaikan bahaya pada saat ini yaitu judi *Online*. Kami juga mengadakan pembinaan peringatan supaya tidak ada siswa yang sampai kecanduan judi *Online* ...”<sup>81</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Mawardi S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

“... Ya, kita dengan BK betul-betul harus menjalin kerjasama terkadang ada yang bermasalah kita tanya sering telat bahkan jarang masuk setelah ditanya dengan alasan begadang dan benar-benar ditelusuri ternyata main hingga larut malam bahkan sampai pagi, otomatis kesiangan kemudian membuat malas untuk berangkat kesekolah, itu kita melakukan kerja sama supaya terus dibina anak-anaknya dan ketika ada pertemuan dengan orang tua siswa kita sampaikan juga bahwa judi *Online* ini perkembangannya sangat pesat dan bisa merusak masa depan anak, selain kami melakukan kerja sama dengan guru BK tentu kami juga melakukan penyuluhan atau pembinaan terhadap siswa tentang laarangan berjudi dilingkungan sekolah...”<sup>82</sup>

Selain itu juga di sampaikan oleh Ibu Sari sebagai Guru (Bimbingan Konseling) BK

“.... Terkait Judi *Online* di sekolah kami berkolaborasi dengan guru mapel termasuk Guru PAI, wali kls, Waka kesiswaan, guru BK untuk memberantas Judi *Online*, Untuk program tersusun tidak ada, Cuma terkait permasalahan tersebut itu himbauan dari Kepala Sekolah Kami selaku guru menjalankan perintah kepala sekolah dan kami juga menjalankan program, Sejah ini sudah bnyak perubahan, krn di sekolah kami ada program tidak boleh bawa HP kesekolah. Dan ada razia HP dengan waktu yg fleksibel. Jadi jika ada anak yg ketahuan bukak situs judi *Online*, maka hpnya kami sita, melakukan bimbingan oleh guru BK dan layanan konsultasi atau pemanggilan orang tua ....”

---

<sup>81</sup> Yusman S.Pd. selaku guru pendidikan agama islam SMKN 7 Rejang Lebong, wawancara, Selasa 11 Juni 2025

<sup>82</sup> Mawardi S.Pd. selaku guru pendidikan agama islam SMKN 7 Rejang Lebong, wawancara, Senin 17 Juni 2025



**Gambar 4.3 Dokumentasi Pembinaan Dan Bimbingan**

Berdasarkan Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI berperan penting dalam pencegahan judi *Online* melalui pendekatan spiritual, edukasi nilai agama, dan bimbingan moral. Kolaborasi antara guru PAI, guru BK, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam menangani kasus keterlibatan siswa dalam judi *Online* . Namun, efektivitas upaya ini sangat bergantung pada tingkat partisipasi orang tua dan dukungan dari lingkungan di luar sekolah.<sup>83</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru Pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat strategis dalam mencegah judi *Online* melalui penguatan nilai agama, pembinaan akhlak, dan pendekatan spiritual. Kerja sama antara guru PAI, guru BK, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan membentengi siswa dari pengaruh negatif dunia digital. Dengan adanya peraturan dan program dari sekolah dilarang membawa handpone kesekolah membuat lebih efektif dan dapat mengurangi penggunaan handpone. Sinergi yang baik antara ketiganya

---

<sup>83</sup> Hasil observasi lapangan di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, 2025.

mampu mencegah sekaligus menangani kasus secara lebih komprehensif. melakukan kerjasama dengan guru BK dan orang tua untuk membantu meningkatkan peran guru dalam mengatasi judi Online ini dengan cara melakukan pertemuan dengan orang tua siswa memberikan pengarahan agar tetap mengawasi anak-anak mereka dari bahayanya judi Online , dan juga guru BK supaya bisa membantu menangani siswa yang terlibat judi Online .

#### 4. Penggunaan Media Dan Teknologi

Hal ini sesuai dengan hasil Wawancara Dengan Bapak Yusman S.Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“...Tidak hanya menyampaikan ceramah saja melainkan juga kita memanfaatkan media dan teknologi yang sudah disediakan dengan sekolah yang bisa dan juga selain infokus kita bisa menggunakan computer yang ada dis kolah untu mempermudah proses pembelajaran, bisa membantu menampilkan foto dan video terkait kasus-kasus nyata yang berakhir tragis terkait judi *Online* , kemudian agar fokus siswa terhadap pembelajaran tersampaikan siswa tidak boleh membuka hp sebelum jam pelajaran selesai, kemudian Guru PAI juga menjadi ujung tombak dalam literasi digital berbasis nilai agama. Mengajarkan siswa cara mengenali dan menghindari konten berbahaya di internet, termasuk situs judi *Online* . Membimbing siswa untuk membangun kontrol diri dan etika berinternet, serta menyaring informasi dan aplikasi yang digunakan dan kami berharap ada tanggapan serius dari pemerinttah mengenai kasus ini dapat segera memblokir situs judi *Online* ...”<sup>84</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Mawardi S.Pd Selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

“...Judi *Online* ini memang sudah mulai masuk ke dunia pelajar, terutama melalui game yang mengandung unsur taruhan dan hadiah uang. Banyak siswa tidak sadar bahwa yang mereka lakukan itu termasuk judi. Ini sangat memprihatinkan karena bisa merusak akhlak dan masa depan mereka. dalam penggunaan media dan teknologi saya pakai *PowerPoint*, *video* dari *YouTube*, dan sesekali tunjukkan infografis tentang dampak

---

<sup>84</sup> Yusman S.Pd. selaku guru pendidikan agama islam SMKN 7 Rejang Lebong , wawancara 11 juni 2025

judi Online dengan menggunakan *computer* sekolah juga siswa bisa belajar dengan lebih mudah kita untuk mengakses informasi terkait judi *Online* untuk mengurangi penggunaan hp. Media seperti ini bisa menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih paham secara visual atau platform pembelajaran untuk menyebarkan pesan-pesan moral dan dakwah secara, selanjutnya saya pribadi sangat berharap bukan hanya saya melainkan seluruh sekolah berharap kasus ini segera dicari solusi dari atasan yakni pemerintah kalau hanya kami sebagai dewan guru hanya mengatasi semampu kami dan harus ada dukungan supaya segera clear...”<sup>85</sup>



**Gambar 4.4 Dokumentasi Penggunaan Teknologi Dan Media**

Dari hasil observasi, bahwa guru memandang judi Online sebagai masalah serius yang memerlukan pendekatan multidisipliner. Guru PAI memainkan peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan literasi digital, serta menjadi agen pencegahan terhadap bahaya judi Online. Dengan pendekatan edukatif dan pemanfaatan media, guru mampu membentuk kesadaran moral siswa. Namun, dibutuhkan dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan orang tua dalam pengawasan serta edukasi digital yang berkelanjutan.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Mawardi S.Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 7 Rejang Lebong, Wawancara, Senin 17 Juni 2025

<sup>86</sup> Hasil observasi lapangan di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, dapat disimpulkan bahwa judi *Online* di kalangan siswa merupakan permasalahan serius yang memerlukan penanganan bersama, Wawancara menunjukkan bahwa guru PAI telah menjalankan peran penting dalam memberikan pemahaman agama, memanfaatkan teknologi pembelajaran, dan mencegah keterlibatan siswa dalam judi *Online* . Namun, masih diperlukan sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua untuk menghadapi tantangan pengaruh digital yang terus berkembang.

Selain Melakukan Wawancara Dengan Guru Peneliti Juga Melakukan Wawancara Dengan Siswa Kelas 11 TKJ Dan Peneliti Mengambil 5 Sample Siswa Adapaun Hasil Wawancara Yang Membahas Sebagai Berikut :

### **1. Pengaruh, Dampak, Efek, Judi *Online* Terhadap Pelajar**

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa XI Tkj, SH :

“... menurut saya mengapa banyak yang tertarik dengan judi Online karena bisa mendapatkan uang hanya main hp, dan kadang juga tidak mendapatkan uang sama sekali menjadi berdampak kecanduan, merusak mental. Kalau efeknya mejadi emosi, sering mencuri uang orang tua diam-diam, karena factor ekonomi banyak yang mencoba main...”<sup>87</sup>

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara dengan siswa XI Tkj, MR :

“... Pengaruh dari teman dan mengira judi Online bisa dengan mudah mendapatkan uang, dampak negative jarang komunikasi dengan teman dan keluarga uang habis cuma-cuma. Dan efek yang mempengaruhi kadang stres ketika kalah sepeti orng sakau gelisah dan kecanduan gara-gara menang 1x kalah berkali-kali...”<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> SH, Peserta didik kelas IX Tkj , Wawancara, selasa 11 Juni 2025.

<sup>88</sup> MR, Peserta didik kelas IX Tkj , Wawancara, selasa 11 Juni 2025.

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara dengan siswa XI Tkj, GA :

“... terpengaruh dengan kawan dan penawaran dari aplikasi/iklan judi Online yang ada di media social, ada juga dampak negative bisa menguras uang yang awalnya menang 1x tapi kalah berkali-kali dari efek bermain judi Online ini yakni sering emosi baik denang orang tua dan teman, lebih mementingkan judi *Online* nya ketimbang komunikasi...”<sup>89</sup>

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara dengan siswa XI Tkj, US :

“... Biasanya terperngaruh dengan judi Online ingin mencari uang dengan iming-iming bisa menghasilkan hanya dengan main hp,dari bermain ini bisa berdampak seperti melawan orang tua, stres karena kalah, menjadi malas-malasan, dan juga efek dari judi itu kadang mengambil uang orang tua tanpa izin dan berhutang...”<sup>90</sup>

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara dengan siswa XI Tkj, AL :

“... awal terpengaruh judi Online itu karena mencoba terus lama-lama candu karena biasanya kalo akun baru langsung dikasih WIN atau menang jadi kecanduan, tetapi juga berdampak negatif seperti menjual yang bisa dijual seperti jual kopi orang tua tanpa izin, dan juga mempunyai efek tidak baik kurangnya komunikasi...”<sup>91</sup>

Dari hasil observasi, dapat dipahami bahwa judi Online memberikan dampak negatif yang mendalam terhadap pelajar, baik dari segi perilaku, akademik, sosial, maupun emosional. Judi Online memicu penurunan minat belajar, gangguan psikologis, keretakan relasi sosial, serta kemerosotan moral dan karakter siswa.<sup>92</sup>

---

<sup>89</sup> GA, Peserta didik kelas IX Tkj , Wawancara, selasa 11 Juni 2025.

<sup>90</sup> US, Peserta didik kelas IX Tkj , Wawancara, selasa 11 Juni 2025.

<sup>91</sup> AL, Peserta didik kelas IX Tkj , Wawancara , selasa 11 Juni 2025.

<sup>92</sup> Hasil observasi lapangan di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, 2025.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa judi Online memiliki pengaruh sangat negatif terhadap pelajar. Tidak hanya mengganggu prestasi akademik, judi Online juga merusak kesehatan mental, mengganggu hubungan sosial, dan melemahkan nilai moral siswa. Efek jangka panjangnya bahkan dapat membahayakan masa depan pelajar secara psikologis, sosial, dan spiritual, pada siswa di kelas XI Tkj mereka mengaku efek yang di berikan dari bermain judi Online dampak negatif yang membuat emosi mereka tidak stabil ketika mereka kalah dalam bermain.

## 2. Peran Teknologi Dan Media Sosial

Adapun peran dalam mempromiskan, berkontribusi dalam menampilkan iklan judi *Online* . Adapun hasil dari wawancara yang peneliti temukan adalah sebagai berikut :

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa XI Tkj, SH :

“... Melalui media sosial kita bisa melihat iklan judi Online diiklan seperti difb, lalu jika ingin mngaksesnya melalui link dari *google*, biasanya ada *influencer* yang menyebarkan iklan judi *Online* dan sejauh ini belum ada platform yang mencoba memblokir situs judi Online atau bertanggung jawab..”<sup>93</sup>

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara dengan siswa XI Tkj, MR :

“... biasanya iklan diinstagram yang bisa diakses yang mempromisikan judi *Online* sehingga membuat tertarik, adapun peran teknologi dengan cara memblokir situs-situsnya dan sampai saat ini

---

<sup>93</sup> SH, Peserta didik kelas IX Tkj , Wawancara, selasa 11 Juni 2025.

platform digital blm ada tanggung jawabnya karena iklannya masih ada di media sosial...”<sup>94</sup>

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara dengan siswa XI Tkj, GA :

“...iklan yang muncul tentang judi *Online* biasanya di twitter, instagram, facebook dan bahkan semua aplikasi yang mempunyai iklan itu mempromosikan judi *Online* , dan dengan mudah mengaksesnya melalui hp dan *google*, kalau dari platform belum ada tanggung jawab karena iklan tersebut bayar dengan platform digital...”<sup>95</sup>

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara dengan siswa XI Tkj, US :

“... Judi *Online* biasanya muncul iklan di ig, fb dan media sosial lainnya yang ada iklannya, muncul ketika kita sedang scroll ada promosi judi *Online* sehingga mudah untuk di bukak, dan sejauh ini belum ada pemblokiran situs...”<sup>96</sup>

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara dengan siswa XI Tkj, AL :

“... iklan isnstagram, fb, dan twitter ketika kita klik link yang ada di iklan maka kangsung muncul situs judi *Online* dan belum ada tanggung jawab dari platform digital karena masih masuk ke iklan sosial media walaupun kita tidak bermain judi *Online* ...”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa teknologi dan media sosial memiliki dua sisi peran penting dalam kehidupan pelajar. Di satu sisi, media sosial dan teknologi menjadi sarana pembelajaran modern, meningkatkan kreativitas, dan mempermudah komunikasi. Namun di sisi lain, tanpa pengawasan dan literasi digital yang baik, keduanya bisa berdampak negatif dari platform digital yang sering

---

<sup>94</sup> MR, Peserta didik kelas IX Tkj , Wawancara, selasa 11 Juni 2025.

<sup>95</sup> GA, Peserta didik kelas IX Tkj , Wawancara, selasa 11 Juni 2025.

<sup>96</sup> US, Peserta didik kelas IX Tkj , Wawancara, selasa 11 Juni 2025.

<sup>97</sup> AL, Peserta didik kelas IX Tkj , Wawancara, selasa 11 Juni 2025.

mengiklankan judi *Online* ini membuat terganggunya karakter, kesehatan mental, dan prestasi siswa.<sup>98</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa peran teknologi dan media sosial ini berperan ganda di satu sisi menjadi jalur utama penyebaran iklan judi *Online* , namun di sisi lain juga memiliki potensi besar untuk digunakan dalam upaya pencegahan melalui edukasi, pengawasan, dan penerapan teknologi pemfilteran konten yang lebih canggih dan bertanggung jawab. Tetapi Iklan judi Online kini marak muncul di berbagai platform digital seperti Twitter, Instagram, Facebook, dan aplikasi lain yang menayangkan iklan berbayar. Kemudahan akses melalui HP dan mesin pencari seperti Google membuat masyarakat, termasuk anak-anak dan remaja, semakin rentan terhadap pengaruh negatif judi Online . Sayangnya, hingga saat ini belum ada tanggung jawab yang jelas dari pihak platform digital untuk menyaring atau membatasi iklan-iklan tersebut, karena iklan tersebut menghasilkan keuntungan bagi mereka. Hal ini menunjukkan perlunya regulasi dan pengawasan yang lebih ketat terhadap iklan digital, terutama yang berkaitan dengan aktivitas ilegal atau merugikan.

---

<sup>98</sup> Hasil observasi lapangan di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, 2025.

### 3. Saran Dan Solusi Upaya Mengatasi Judi *Online*

Perlu adanya saran dan solusi dari siswa upaya untuk mengatasi judi *Online* ini. Adapun Dari hasil wawancara yang peneliti temukan sebagai berikut :

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa XI Tkj, SH :

“...saran untuk pihak sekolah jika ketawan sita hp, dan jangan di kembalikan sebelum di berikan efek yang membuat jera, solusi mungkin sebaiknya pengecekan atau rasia hp yang melibatkan pihak epolisian, kemudian sering berjalannya waktu dengan adanya kegiatan kerohanian atau rohi di sekolah seperti solat berjamaah dan ceramah bisa membantu siswa menjadi sadar...”<sup>99</sup>

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara dengan siswa XI Tkj, MR :

“... pemerintah dapat memblokir situs judi *Online* , dan sesama teman seling mengingatkan, kemudian dengan adanya kegiatan eksrakulikuler bisa mengurangi bermain hp jadi tidak terlalu banyak waktu yang digunakan untuk bermain hp..”<sup>100</sup>

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara dengan siswa XI Tkj, GA :

“... sran utnuk pelan menghindari situs judi *Online* itu kemudian guru harus menindak tegas ketika ada yang kedapatan main , solusi memblokir situs judi *Online* dari pemerintah ...”<sup>101</sup>

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara dengan siswa XI Tkj, US :

“... pihak sekolah lebih ketat lagi untuk hp jangan dibawa keskolah karena akan mengganggu konsentrasi belajar dan raji beribadah minta perlindungan allah ...”<sup>102</sup>

---

<sup>99</sup> SH, Peserta didik kelas IX Tkj , Wawancara, selasa 11 Juni 2025.

<sup>100</sup> MR, Peserta didik kelas IX Tkj , Wawancara, selasa 11 Juni 2025.

<sup>101</sup> GA, Peserta didik kelas IX Tkj , Wawancara, selasa 11 Juni 2025.

<sup>102</sup> US, Peserta didik kelas IX Tkj , Wawancara, selasa 11 Juni 2025.

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara dengan siswa XI Tkj, AL :

“... saran agar lebih banyak melakukan hal positif seperti pulang sekolah langsung mengikuti ekstrakurikuler supaya mengurangi main hp dan guru harus lebih memperhatikan lagi murid yang bernaslah sering mengikuti penyuluhan atau kajian *Online* atau bisa jug abaca al- Qur’an dari hp..”<sup>103</sup>

Dari hasil observasi dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa pelajar sebenarnya menyadari bahaya judi *Online* , namun merasa bahwa pengawasan dan edukasi yang dilakukan saat ini masih kurang tepat sasaran. Mereka menyarankan solusi yang mencakup edukasi yang interaktif, pembatasan gadget, pembinaan karakter, serta penyediaan kegiatan positif yang membangun. Siswa juga membutuhkan pendampingan yang terbuka, tidak menghakimi, dan berkelanjutan dari guru, orang tua, maupun lingkungan sekitar.<sup>104</sup>

Dari berbagai hasil observasi dan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa banyak sekali saran yang di lontarkan begitu juga dengan solusinya, dengan berbagai saran seperti mengikuti ekstrakurikuler, perbanyak ibadah dan pelan-pelan melakukan hal positif.

Selain melakukan wawancara dengan guru dan juga siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa, untuk mengetahui adapun data hasil dari wawancara berikut :

---

<sup>103</sup> AL, Peserta didik kelas IX Tkj , Wawancara, selasa 11 Juni 2025.

<sup>104</sup> Hasil observasi lapangan di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, 2025.

## 1. Pentingnya Pengawasan Dan Kontrol Orang Tua

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ibu PR orang tua dari peserta didik:

“...Peran orang tua sangat penting agar anak tidak terjerumus judi *Online* , pertama kita harus selalu mengawasi dan memperhatikan membiasakan untuk mendengarkan anak tanpa langsung menghakimi. Saya ajak ngobrol santai saat sedang makan atau waktu senggang, ketika orang tua lalai maka efek yang akan terjadi anak akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang, kita sebagai orang tua harus tau sedikit banyaknya menggunakan hp dan mengontrol situs yang mereka bukak ...”<sup>105</sup>

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara ibu YN orang tua dari peserta didik:

“... Kalau orang tua cuek atau tidak tahu soal bahaya judi Online , anak bisa bebas mengakses situs-situs tersebut tanpa filter. Saya mencoba menjadi teman bagi anak, bukan hanya sebagai orang tua yang memberi perintah. Saya juga rutin mengingatkan soal bahaya internet, termasuk judi Online membatasi perangkat penggunaan digital ddirumah dan juga kita harus tau kode hp anak supaya bias melihat history pencarian. Jika tidak di control atau diawasi Akibatnya, anak bisa kecanduan, kehilangan fokus belajar, dan bahkan mencuri uang hanya demi main judi...”<sup>106</sup>

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara ibu NB orang tua dari peserta didik :

“... Sekarang ini banyak anak yang lebih banyak waktu di gadget daripada dengan orang tua. Tetapi kita sebagai orang tua harus lebih pintar jika tidak mengerti masalah judi Online kita Tanya kesaudara ataupun tetangga untuk mengetahui atau mengontrol anak kita supaya tidak terjerumus leboh jauh. Tapi terkadang, tantangannya adalah anak lebih percaya internet daripada orang tuanya sendiri. Jadi kalau kita sebagai orang tua tidak tau hp di era digital ini, maka anak bisa dapat pengaruh buruk dari luar. Peran orang tua sangat penting untuk mengawasi dan membimbing...”<sup>107</sup>

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara ibu AN orang tua dari peserta didik:

---

<sup>105</sup> PR, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara 15 Juni 2025.

<sup>106</sup> YN, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, Minggu 15 Juni 2025.

<sup>107</sup> NB, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, Minggu 15 Juni 2025.

“... Anak-anak itu masih mudah terpengaruh. Kalau orang tua aktif terlibat dan menjalin komunikasi yang baik, Saya selalu berusaha terbuka dan tidak marah jika anak bercerita, supaya mereka nyaman. Saya juga menjelaskan soal risiko seperti judi *Online* dengan bahasa yang ringan anak akan lebih terbuka dan lebih mudah diarahkan, Anak-anak itu masih mudah terpengaruh. termasuk soal bahaya judi *Online* dan konten digital lainnya...”<sup>108</sup>

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara ibu AS orang tua dari peserta didik :

“... Kehadiran dan perhatian orang tua itu kunci utama. Di zaman digital ini, anak harus tetap diawasi, dengan cara memperhatikan dan membatasi uang jajannya kemudian menjalin komunikasi yang baik, Saya sering memanfaatkan momen sehari-hari, seperti saat menonton berita atau film, untuk menyelipkan pembahasan soal bahaya internet, dengan era digital yang sangat bahaya pada saat ini seperti judi *Online* ... “<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa orang tua menyadari pentingnya peran mereka dalam pembentukan karakter dan pengawasan perilaku anak, namun masih menghadapi beberapa kendala dalam praktiknya, terutama terkait waktu, pengetahuan teknologi, dan komunikasi dengan anak. Orang tua sangat mendukung upaya bersama dengan sekolah dalam bentuk, Penyuluhan atau pelatihan parenting, Pemberian informasi dini tentang perilaku anak di sekolah, Pembinaan nilai karakter di rumah secara konsisten. Kerja sama yang kuat antara orang tua, guru, dan lingkungan sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan yang menyeluruh bagi anak di era modern ini.<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup> AN, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, Minggu 15 Juni 2025.

<sup>109</sup> AS, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, Minggu 15 Juni 2025.

<sup>110</sup> Hasil observasi lapangan 2025.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa selain guru, orang tua juga mempunyai peran penting untk mengawasi anak-anak mereka, menciptakan komunikasi yang terbuka, serta menerapkan pengawasan terhadap aktivitas digital anak, orang tua dapat menjadi benteng utama dalam mencegah keterlibatan anak dalam perilaku berisiko tersebut. Dukungan emosional, penanaman nilai-nilai moral, dan perhatian terhadap kondisi psikologis anak juga berperan besar dalam membentuk ketahanan diri anak terhadap godaan judi Online . Oleh karena itu, keterlibatan aktif dan bijak dari orang tua menjadi kunci dalam melindungi generasi muda dari dampak negatif perjudian digital, dan siswa berharap bukan hanya dari pihak sekolah saja tapi juga pemerintah bisa memblokir situs judi Online

## **2. Peran Orang Tua Saat Berkomunikasi Dalam Keluarga**

Untuk mengetahui sudah sejauh mana pendidikan dan penyuluhan terkait judi *Online* .

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ibu PR orang tua dari peserta didik:

“... Menurut saya, kita sebagai orang tua jangan terlalu kaku terhadap masalah ini harus membangun diskusi keluarga tentang bahaya judi Online dan menurut saya penting adanya penyuluhan tentang bahaya judi *Online* karena masih sangat kurang, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Anak-anak sekarang lebih cepat mengenal internet daripada nilai-nilai moral. Pendidikan agama dan moral sangat penting untuk ditanamkan sejak kecil agar mereka punya benteng dari pengaruh buruk seperti judi Online . Saya pribadi belum pernah ikut seminar khusus tentang dunia digital, padahal saya rasa itu sangat penting...”<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> PR, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, Minggu 15 Juni 2025.

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara ibu YN orang tua dari peserta didik :

“...selain menjalin komunikasi yang baik kita juga sebagai orang tua bias menasehati secara pelan, selain dirumah kita sebagai orang tua juga kadang ada penyuluhan, tapi tidak rutin. jadi saya rasa edukasinya masih kurang. Saya percaya pendidikan moral dan agama harus dimulai sejak dini agar anak-anak tahu mana yang benar dan salah. Saya pernah ikut seminar parenting digital satu kali, dan itu sangat membuka wawasan saya...”<sup>112</sup>

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara ibu NB orang tua dari peserta didik :

“...Sejujurnya, belum banyak edukasi yang saya lihat tentang bahaya judi *Online* , apalagi di tingkat sekolah dasar atau menengah. Padahal ini sudah jadi masalah serius. Pendidikan agama dan moral sangat penting, karena itu pondasi utama anak-anak menghadapi tantangan zaman. Saya belum pernah ikut seminar soal ini, tapi saya ingin jika ada kesempatan, tapi tidak hanya menganddalkan edukasi dari sekolah kita sebagai orang tua juga bias membangun komunikasi dan diskusi bersama dengan anak , menasehatinya dan juga memberitahu efek angka panjang dari judi itu sangatlah besar...”<sup>113</sup>

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara ibu AN orang tua dari peserta didik :

“...Menurut saya, edukasi tentang judi *Online* masih lebih banyak dilakukan oleh media sosial atau berita, bukan dari sekolah atau lingkungan keluarga. Itu kurang efektif untuk anak-anak. Makanya, penting sekali pendidikan agama sejak dini untuk membentuk karakter mereka. Saya sebagai orang tua juga sering menasehati anak, tentang masalah judi *Online* karena mebawa pengaruh buru seperti psikologisnya komsentrasi belajarnya...”<sup>114</sup>

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara ibu AS orang tua dari peserta didik:

“...ya, saya sebagai orang tua tentu selalu mendiskusikan hal ini, tentang bahayanya judi *Online* , saya sering menasehati anak dengan menjaga komunikasi yang baik suoaya anak lenih terbuka. Saya pribadi merasa pendidikan moral harus jadi prioritas utama sejak anak masih kecil.

---

<sup>112</sup> YN, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, Minggu 15 Juni 2025.

<sup>113</sup> NB, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara 15 Juni 2025.

<sup>114</sup> AN, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara 15 Juni 2025.

Kalau tidak dibekali agama dan etika, mereka mudah terpengaruh. Saya belum ikut seminar digital, tapi saya sering baca dan ikut diskusi di grup parenting...”<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil observasi dengan orang tua, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan anak, namun merasa perlu dukungan dan bimbingan dari pihak sekolah. Pendidikan dan penyuluhan yang ditujukan kepada orang tua sangat diperlukan agar mereka, Lebih memahami ancaman digital yang dihadapi anak. Mampu membangun komunikasi yang sehat di rumah. Dapat bekerja sama dengan sekolah dalam mencegah perilaku menyimpang seperti judi Online . Program penyuluhan yang terstruktur, rutin, dan melibatkan interaksi langsung akan sangat membantu orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik utama di rumah dan juga dapat membangun komunikasi yang baik serta memberikan nasehat secara teru menerus.<sup>116</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan dari komunikasi dan edukasi dari orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah dan mengatasi berbagai permasalahan sosial, termasuk bahaya judi Online . Melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dapat membentuk perilaku positif dan bertanggung jawab. Sementara itu, penyuluhan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat secara luas

---

<sup>115</sup> AS, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara 15 Juni 2025.

<sup>116</sup> Hasil observasi lapangan 2025.

mengenai risiko dan dampak negatif dari perilaku menyimpang seperti perjudian. Dengan memberikan informasi yang tepat, relevan, dan berkelanjutan, pendidikan dan penyuluhan dapat menjadi alat efektif untuk membangun kesadaran, memperkuat ketahanan diri, serta mendorong perubahan sikap dan perilaku, khususnya di kalangan pelajar dan remaja. Oleh karena itu, peran aktif lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan dan penyuluhan sangatlah krusial untuk menciptakan generasi yang cerdas, sadar, dan tangguh menghadapi tantangan zaman digital.

### 3. Peran Orang Tua Dalam Penerapan Disiplin Dan Kebiasaan Positif

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ibu PR orang tua dari peserta didik:

“...Saya selalu membatasi penggunaan HP untuk anak saya. Main hp tetap dipantau jangan telalu sering main hp, sehari setelah belajar. Saya juga sering bicara dari hati ke hati, kasih tahu bahwa judi Online itu bisa bikin orang jatuh miskin dan masuk penjara. Kami juga sering ikut pengajian keluarga, biar anak punya pegangan agama yang kuat...”<sup>117</sup>

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara ibu YN orang tua dari peserta didik:

“...Menurut saya, disiplin itu dimulai dari rumah. Anak saya tahu bahwa kalau dia bohong atau melanggar aturan main HP, ada konsekuensinya, seperti tidak boleh main selama seminggu. Saya juga aktif ngecek aplikasi apa aja yang dia instal. Jangan sampai anak coba-coba aplikasi aneh yang bisa jadi pintu masuk ke judi *Online* ...”<sup>118</sup>

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara ibu NB orang tua dari peserta didik:

---

<sup>117</sup> PR, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, Minggu 15 Juni 2025.

<sup>118</sup> YN, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, Minggu 15 Juni 2025.

“...Saya ajarkan anak untuk bijak pakai uang sejak kecil. Jadi dia paham kalau uang itu hasil kerja keras, bukan hasil keberuntungan. Kalau dia minta beli sesuatu, saya ajak diskusi dulu: perlu atau cuma keinginan. Ini juga bagian dari menanamkan disiplin dan menghindari mental instan yang jadi awal mula orang tertarik berjudi...”<sup>119</sup>

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara ibu AN orang tua dari peserta didik:

“...Kadang anak tahu lebih banyak soal internet daripada kita. Makanya saya tidak tinggal diam. Saya belajar juga tentang media sosial dan situs-situs berbahaya. Kalau lihat dia mulai menyendiri sambil main HP terus, saya ajak ngobrol. Bukan marah-marah, tapi pendekatan pelan-pelan, supaya dia mau terbuka ...”<sup>120</sup>

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara ibu AS orang tua dari peserta didik:

“...Memang tidak mudah jadi orang tua di zaman digital. Tapi saya percaya, komunikasi dan kasih sayang bisa jadi benteng utama. Saya biasakan ngobrol setiap malam sebelum tidur, tanya kabar, kegiatan di sekolah, dan teman-temannya. Dari situ saya bisa tahu apakah ada hal mencurigakan atau...”<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil observasi, peran orang tua sangat berpengaruh dalam mencegah keterlibatan anak dalam judi *Online* . Faktor kunci yang terlihat adalah: Konsistensi dalam pengawasan digital, Komunikasi yang terbuka dan empatik, Penerapan disiplin melalui kebiasaan positif, Penyediaan kegiatan alternatif yang sehat dan produktif. Namun, masih terdapat tantangan berupa kurangnya waktu dan perhatian dari orang tua yang

---

<sup>119</sup> NB, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, Minggu 15 Juni 2025.

<sup>120</sup> AN, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, Minggu 15 Juni 2025.

<sup>121</sup> AS, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, Minggu 15 Juni 2025.

sibuk bekerja, yang dapat membuka celah bagi anak untuk terlibat perilaku menyimpang seperti judi Online .<sup>122</sup>

Dari kelima narasumber, dapat disimpulkan bahwa orang tua memegang peran penting dalam mencegah anak terlibat judi Online melalui: Pengawasan penggunaan HP/internet secara ketat, Penerapan disiplin yang disertai penjelasan dan konsekuensi, Penanaman nilai moral, keagamaan, dan finansial sejak dini, Komunikasi terbuka dan kehadiran emosional orang tua dalam kehidupan anak, Pemberian aktivitas pengganti yang positif dan produktif.

#### **4. Peran Orang Tua Memberikan Dukungan Emosional Dan Moral**

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ibu PR orang tua dari peserta didik:

“...Saya selalu berusaha menjadi tempat curhat anak. Dia tahu saya tidak akan marah kalau dia cerita jujur. Anak saya pernah dapat kiriman link judi dari temannya. Tidak fikir panjang lalu saya suruh hapus dan blokir link situsnya, Saya juga ajak dia ngobrol soal dampak judi dari sisi moral dan agama. ...”<sup>123</sup>

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara ibu YN orang tua dari peserta didik:

“...Iya, saya rutin komunikasi dengan wali kelas dan guru BK. Saya minta mereka bantu awasi anak saya di sekolah. Kadang anak lebih terbuka ke guru. Selain itu, saya juga pernah konsultasi ke ustaz dekat rumah untuk nasehatin anak, supaya dia paham dari sisi agama juga ...”<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup> Hasil observasi lapangan 2025.

<sup>123</sup> PR, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara 15 Juni 2025.

<sup>124</sup> YN, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, Minggu 15 Juni 2025.

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara ibu NB orang tua dari peserta didik :

“...Saya ajak anak nonton video kisah nyata tentang orang yang bangkrut karena judi. Saya kasih pengertian kalau hidup itu butuh usaha, bukan keberuntungan. Saya juga sering tanya perasaan dia. Kalau dia lagi stres atau bosan, saya cari kegiatan lain biar pikirannya tidak ke arah negative ...”<sup>125</sup>

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara ibu AN orang tua dari peserta didik :

“...Perlu banget. Anak saya dulu sempat main sama teman yang suka pinjam HP buat main game taruhan. Saya langsung ngobrol sama orang tua temannya juga, biar sama-sama jaga. Saya juga sampaikan ke RT dan tokoh pemuda supaya ada penyuluhan soal bahaya judi Online di lingkungan kami...”<sup>126</sup>

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara ibu AS orang tua dari peserta didik :

“...Anak harus merasa dicintai tanpa syarat. Saya sering bilang ke anak, 'Apapun yang kamu alami, kamu bisa cerita ke Mama.' Dia jadi tidak takut buat terbuka. Saya juga libatkan dia dalam kegiatan sosial, biar dia punya empati dan nggak mudah tergoda hal-hal negatif kayak judi....”<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa orang tua menyadari pentingnya peran Anak-anak yang merasa diperhatikan dan diajak bicara secara terbuka cenderung lebih terbuka dan memiliki kontrol diri yang lebih baik terhadap pengaruh negatif dari luar, termasuk judi Online , Penanaman nilai agama, etika, dan tanggung jawab hidup secara konsisten mampu membentuk karakter anak agar tidak mudah tergoda perilaku menyimpang.<sup>128</sup>

---

<sup>125</sup> NB, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, Minggu 15 Juni 2025.

<sup>126</sup> AN, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, Minggu 15 Juni 2025.

<sup>127</sup> AS, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, Minggu 15 Juni 2025.

<sup>128</sup> Hasil observasi lapangan 2025.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa selain guru, orang tua juga mempunyai peran penting untk mengawasi anak-anak mereka, Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang tua dari latar belakang yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat krusial dalam upaya mencegah dan mengatasi keterlibatan anak dalam judi Online , terutama melalui dukungan emosional, bimbingan moral, dan kerja sama dengan pihak eksternal.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Judi *Online* di SMKN 7 Rejang Lebong**

Judi merupakan salah satu permasalahan serius yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan perkembangan. Pelajar kehilangan fokus dan waktu belajar, prestasi menurun, serta kebiasaan berjudi mengganggu siklus tidur dan waktu belajar. tidak cukup dilakukan hanya melalui penegakan aturan, namun harus disertai dengan penanaman nilai-nilai yang membentuk karakter peserta didik, salah satunya melalui pendekatan Edukasi dan Penyuluhan Intensif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak yusman S.Pd dan Bapak Mawardi S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Sari selaku Guru BK SMKN 7 Rejang Lebong<sup>129</sup>. diketahui bahwa

---

<sup>129</sup> Wawancara Dengan Bapak Yusman Dan Bapak Mawardi, Guru SMK Negeri 7 Rejang Lebong, 2025

sebagian besar siswa belum mengetahui maksud dari edukasi dan penyuluhan, secara spesifik. Namun, mereka telah mengenal dan mempraktikkan nilai-nilainya seperti bahaya judi, dan mengerti dampak negative dari judi tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan sekolah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan para siswa, yang mengaku belum pernah mendapatkan penjelasan langsung atau penyuluhan khusus tentang istilah tersebut di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua sangat penting dalam mengatasi permasalahan judi Online yang mulai merambah kalangan pelajar. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kedua pihak ini memiliki peran yang saling melengkapi dalam memberikan pengawasan, pembinaan, dan pendidikan nilai-nilai keagamaan kepada siswa.

Guru pendidikan agama islam memiliki peran untuk menanamkan nilai-nilai agama, karakter, mental & spiritual melalui pembelajaran PAI efektif mengurangi kecenderungan siswa ikut judi *Online* . Guru memperkuat akhlak, mengajarkan konsekuensi berbasis ajaran Islam, dan memfasilitasi diskusi reflektif tentang kemudharatan judi.<sup>130</sup>

---

<sup>130</sup> Julywan, F. A., dan W. Setiana. "Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Upaya Mengurangi Kebiasaan Anak Bermain Game Online ." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 11, no. 1 (2023): hal 1–18. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v11i1.23683>

Menurut Hasan Khariri (2024), guru Pendidikan agama islam harus menanamkan nilai kejujuran, kesabaran, dan kerja keras, serta menyampaikan larangan ‘maysir’ (judi) dari perspektif agama secara tegas sebagai bagian dari pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka, serta membentuk self-control sebagai benteng menghadapi godaan judi Online , Pembelajaran kontekstual dan berbasis teknologi, Pendekatan dengan modul digital, diskusi kasus dan multimedia mendukung pelibatan siswa secara aktif dalam memahami risiko judi Online .<sup>131</sup> mengembangkan materi pembelajaran digital, seperti modul Online , video edukatif, dan pengaya visual melalui Canva dan Instagram. Mereka menyajikan konten agama sekaligus membahas efek negatif judi Online , sehingga berkembang kesadaran dini terhadap risiko dan godaan judi berbasis smartphone. Dalam studi yang sama, guru tidak hanya pengajar tetapi juga memantau aktivitas digital siswa, terutama selama jam sekolah. Dengan peran ganda sebagai fasilitator moral digital dan pengelola konten positif, guru dapat mengintervensi apabila siswa menunjukkan minat atau kecenderungan bermain judi Online .<sup>132</sup>

Guru pendidikan agama islam perlu memiliki kompetensi teknologi (seperti LMS, aplikasi mobile, media sosial) agar

---

<sup>131</sup> Khariri, H. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam Perangi Judi Online pada Kurikulum Merdeka*. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), hal 10782–10791. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5935>

<sup>132</sup> Ansori, Y. A. (2024). *Digitalisasi Pembelajaran PAI dalam Menanggulangi Judi Online* .

pembelajaran agama lebih kontekstual dan efektif. Guru yang paham teknologi mampu menyuguhkan materi yang tidak hanya menarik, tapi juga membentuk kritis digital dalam menangkal konten seperti promosi judi.<sup>133</sup> Penggunaan media digital video, e-learning, dan sosial media meningkatkan keterlibatan siswa dan memberi ruang untuk diskusi tentang tema-tema moral, termasuk larangan judi. Dengan media ini, guru dapat secara interaktif menyampaikan nilai-nilai agama dan bahaya judi Online .<sup>134</sup>

Selain Al-Qur'an, Hadis Rasulullah SAW juga menekankan larangan judi. Rasulullah bersabda: "*Barang siapa yang bermain dadu, maka seolah-olah ia mencelupkan tangannya ke dalam daging babi dan darahnya.*" HR. Muslim, no. 2260

Observasi juga menunjukkan bahwa guru agama memiliki pengaruh besar, peran sentral dalam pembentukan karakter dan moral siswa sebagai pendidik. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga berfungsi sebagai panutan dan pengarah bagi siswa dan mengedukasi mengadakan penyuluhan terhadap siswa terkait larangan atau bahaya judi Online yang dikaitkan dengan ajaran

---

<sup>133</sup> St. Johariyah & Samsuddin. (2024). *Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. *Journal of Gurutta Education*, 3(2),hal. 50–57. <https://doi.org/10.33096/jge.v3i2.1787>

<sup>134</sup> Muttaqin, Z. (2024). *Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Impementasi Platform E-Learning*. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(3), 2153. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i3.3435>

agama.<sup>135</sup> Ini mendukung pendapat Solhah Munawaroh yang menegaskan bahwa pesan yang disampaikan guru agama apabila dirangkaikan dengan nilai-nilai agama memiliki daya jangkau yang lebih dalam dan efektif dalam mencegah siswa terlibat judi Online .

Dampak dari diadakannya penyuluhan dan edukasi Kegiatan penyuluhan hukum yang melibatkan pihak kepolisian, ceramah, pretest yang akan menunjukkan kenaikan signifikan dalam pemahaman generasi muda terhadap konsekuensi hukum dan dampak psikologis judi Online . Hasil jangka panjangnya adalah remaja lebih berhati-hati, memahami risiko hukum, dan menghindari terlibat dalam aktivitas perjudian ilegal.<sup>136</sup>

## **2. Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Judi *Online***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran orang tua dalam menangani anak yang terjerumus judi *Online* tidak hanya penting, tetapi krusial. Mereka harus menjadi Pendengar yang bijak, Pendidik yang sabar, Pengawas yang aktif, dan Penyembuh yang penuh kasih Tanpa dukungan dan intervensi dari orang tua, anak berisiko lebih tinggi mengalami kecanduan, gangguan mental, bahkan tindak

---

<sup>135</sup> Hasil observasi lapangan di SMK Negeri 7 Rejang Lebong, 2025.

<sup>136</sup> Marpaung, S., Sirait, R. A. M., Damaryanti, H., & Meligun, W. (n.d.). *Penyuluhan Hukum Generasi Muda Mengenai Konsekuensi Hukum dan Psikologis Kecanduan Judi Online* .

kriminal. Dari hasil Wawancara dengan orang tua siswa. Edukasi dari sekolah dianggap efektif dan perlu dilanjutkan secara berkala. Peran pengawasan orang tua di rumah masih sangat penting. Ada harapan besar agar pemerintah lebih aktif memblokir akses ke situs judi.

Peran Orang Tua Menangkal Perjudian *Online* pendidikan dan Komunikasi Terbuka orang tua berperan utama dalam Menjalin komunikasi terbuka dengan anak mengenai risiko judi *Online* . Membangun kemampuan pengambilan keputusan mandiri pada remaja. Menyampaikan pemahaman agama dan dampak negatif (agama, ekonomi, psikologi) terkait judi Online usia remaja (15–17 tahun). Orang tua berperan sebagai pendidik keluarga, terutama bagi anak-anak mereka, ketika orang tua menjaga anak-anak mereka di rumah, orang tua disebut sebagai guru. karena pendidik itu tidak cukup di sekolah. Menasehati anak yang sudah remaja bukanlah hal yang mudah karena kelabilan emosi, menurut orang tua menjadi teman bagi anak-anak mereka merupakan cara yang efektif untuk menjalankan perannya sebagai penasehat, Dengan selalu memberikan perhatian dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada anak, orang tua dapat berbicara dengan anak dengan baik dan merespon dengan baik ketika anak mengungkapkan masalahnya, hal ini lebih efektif dari pada harus menasehatinya dengan cara terang terangan. Peran sebagai pengawas Dalam peran orang tua kali ini adalah mengawasi anak-anaknya, pengawasan yang

bertujuan untuk menghindarkan anak dari segala tindakan yang melanggar aturan keluarga, agama dan masyarakat.<sup>137</sup>

Edukasi dan Sosialisasi Peran Orang Tua Seminar & pelatihan bagi orang tua. Kegiatan menunjukkan bahwa seminar & sosialisasi meningkatkan peran orang tua sebagai pembimbing dan motivator bagi anak, sehingga perilaku positif remaja melonjak dan risiko kenakalan menurun. pembekalan orang tua tentang pendidikan karakter, nilai moral, dan pemahaman tentang dampak negatif pergaulan bebas mampu mencegah remaja terjerumus dalam perilaku menyimpang.<sup>138</sup>

### **3. Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Mengatasi Judi Online**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMKN 7 Rejang Lebong, ditemukan bahwa kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru BK mengatasi judi *Online* sudah dilakukan melalui beberapa langkah nyata.

1. Peran Guru PAI di Sekolah tidak hanya mengajarkan teori tentang larangan judi, tetapi juga memberikan penekanan khusus pada bahaya judi *Online* dalam pembelajaran. Guru PAI menggunakan pendekatan

---

<sup>137</sup> Hilwiatul Ahla, Irhamudin, Dedi Setiawan. *Peran Pendidikan Orang Tua dalam Upaya Mencegah Perjudian Online di Kalangan Remaja.*, p. 6 Vol.4, No.2, pp. 194-206, July 2024)

<sup>138</sup> Momo, A. H. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Orang Tua Guna Meminimalisir Kenakalan Remaja Pada Anak.* *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*

praktis, misalnya dengan memperlihatkan kasus nyata tentang siswa yang dirugikan karena terjerat judi *Online*. Selain itu, guru mengaitkan pelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih mudah memahami dampak negatif dari judi *Online*.<sup>139</sup> Guru PAI juga bekerjasama dengan guru Bimbingan Konseling (BK) layanan konseling (BK) digunakan untuk mengatasi problem iman dan moral anak binaan dengan pendekatan religius. Dari sini dapat ditarik bahwa dalam konteks sekolah, guru BK dan guru PAI harus bersinergi untuk mengatasi masalah serupa seperti perilaku menyimpang (contohnya judi Online), karena keduanya sama-sama bertujuan membentuk karakter religius, disiplin, dan bermoral baik pada siswa.<sup>140</sup> tujuan BK sejalan dengan PAI dalam mengatasi problem iman, akhlak, dan moral siswa. untuk memantau siswa yang dicurigai terlibat judi *Online*. Ketika ada siswa yang menunjukkan tanda-tanda kecanduan bermain game Online atau aplikasi mencurigakan di ponselnya, guru segera memanggil siswa tersebut dan melakukan pembinaan.<sup>141</sup>

2. Peran Orang Tua di Rumah. Orang tua berusaha mengontrol aktivitas anak melalui pengawasan penggunaan gawai. Misalnya, ada orang tua yang membatasi uang jajan anak, memeriksa aplikasi di ponsel, dan

---

<sup>139</sup> Gilang Achmad Marzuki, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, Vol.1, No.4, Desember 2020, hlm. 32.

<sup>140</sup> Fadila, Beni Azwar, dan Hartini Hartini (IAIN Curup). "Counseling Service in Overcoming Faith and Morality Issues for Inmates Child." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): hal 234–237. <https://doi.org/10.29210/148200>

<sup>141</sup> Wahdaniya, Sulaeman Masnan, "Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam," *Vol.1, No.2, Desember 2021*, hlm. 45.

mengatur jadwal penggunaan internet di rumah.<sup>142</sup> Beberapa orang tua bahkan mengalihkan perhatian anak dengan melibatkan mereka pada kegiatan positif seperti olahraga, membantu usaha keluarga, atau mengikuti pengajian. Namun, masih ada kendala yang dihadapi, yaitu sebagian orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang memiliki waktu untuk mengawasi anak. Akibatnya, beberapa siswa tetap bisa mengakses aplikasi judi *Online* secara sembunyi-sembunyi.

3. Bentuk Kerjasama Nyata Guru PAI dan Orang Tua. Pertemuan Rutin. Guru PAI dan orang tua melakukan pertemuan dalam forum komite sekolah untuk membahas permasalahan siswa, termasuk bahaya judi *Online*. Guru dan orang tua menggunakan grup WhatsApp untuk saling memberi informasi mengenai perilaku siswa, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan ponsel. Tindakan tegas Jika ditemukan siswa yang sudah terjerumus dalam judi *Online*, guru PAI dan orang tua bekerja sama memberikan peringatan, membatasi akses internet, dan mengajak siswa mengikuti kegiatan pembinaan rohani. Guru PAI menekankan pentingnya shalat berjamaah di sekolah, sementara orang tua mendorong anak untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan di rumah dan lingkungan masyarakat.<sup>143</sup>

---

<sup>142</sup> Ahmad Ridwa, Delvira Asmita, Neiny Puteri Wulandari, *Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinan*, Vol.5, No.4, Mei–Agustus 2023, hlm. 52.

<sup>143</sup> Yenti Arsini, Maulida Zahra, Rahmadani Rambe, “*Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak*” *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.2, No.1, 2021, hal. 28.

4. Analisis Realistis. Dari hasil penelitian ini, dapat dipahami bahwa kerjasama guru PAI dan orang tua sangat penting, tetapi tingkat keberhasilannya sangat bergantung pada konsistensi kedua belah pihak. Jika guru aktif memberikan pembinaan sementara orang tua kurang mengawasi, siswa tetap berisiko kembali pada perilaku judi Online . Sebaliknya, jika orang tua ketat mengawasi tetapi guru di sekolah kurang memberi penguatan, maka pesan yang diterima anak menjadi tidak maksimal.

Hal ini sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner yang menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi lingkungan terdekat seperti keluarga dan sekolah.<sup>144</sup>Selain itu, menurut teori belajar sosial Bandura, anak cenderung meniru perilaku dari model yang dianggap penting seperti guru dan orang tua.<sup>6</sup> Sementara itu, teori kontrol sosial Hirschi menjelaskan bahwa ikatan sosial dengan keluarga dan sekolah dapat menjadi benteng yang kuat untuk mencegah perilaku menyimpang, termasuk judi *Online* .<sup>7</sup>Dengan demikian, kolaborasi yang seimbang antara guru PAI dan orang tua adalah kunci utama dalam mengatasi judi *Online* di kalangan pelajar. Anak yang mendapat pengawasan ketat, pendidikan agama yang kuat, dan teladan baik dari guru serta orang tua akan lebih mudah menjauhi perilaku judi Online .

---

<sup>144</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019, hal 178.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

- 1) Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Judi Online di SMKN 7 Rejang Lebong, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Guru PAI berperan dalam memberikan pemahaman agama kepada siswa mengenai larangan judi, baik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan keagamaan. Guru juga menjadi pembimbing akhlak dengan menanamkan nilai disiplin, mengajak siswa untuk mengisi waktu dengan kegiatan positif, serta bekerjasama dengan guru BK dalam memberikan pembinaan kepada siswa yang terindikasi terlibat judi *Online* .
- 2) Orang tua berperan sebagai pengawas utama di rumah dengan cara mengontrol penggunaan gawai, membatasi uang jajan, serta menciptakan komunikasi yang terbuka dengan anak. Selain itu, orang tua juga berusaha memberikan keteladanan dengan menjauhkan diri dari perilaku menyimpang dan mendorong anak untuk mengikuti kegiatan positif di rumah maupun masyarakat.
- 3) Kerjasama antara guru PAI dan orang tua diwujudkan melalui komunikasi intensif, pertemuan rutin, serta tindakan bersama dalam mengawasi dan membina siswa. Guru dan orang tua saling memberikan informasi mengenai perkembangan anak,

menetapkan aturan penggunaan teknologi, serta mengarahkan siswa agar lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Sinergi ini menjadi faktor penting dalam mencegah siswa terjerumus ke dalam judi Online .

## **B. SARAN**

- 1) Rekomendasi untuk Sekolah dan Guru PAI Perkuat Integrasi Kurikulum PAI Jadwal khusus untuk materi anti-judi (kuliah tujuh menit, pengajian, lokakarya digital) agar tidak terbatas pada pengajaran PAI semata. Gunakan metode interaktif: diskusi, role-play, dan studi kasus agar siswa dapat memahami bahaya dan konsekuensi judi secara konkret buat poster judi Online . seminar/workshop rutin melibatkan ahli agama, *psikolog*, maupun eks-narapelaku judi , fasilitasi layanan bimbingan konseling yang khusus menangani siswa dengan atau berisiko kecanduan judi Online , di bawah koordinasi guru BK dan guru PAI.
- 2) Rekomendasi untuk Orang Tua Tingkatkan Literasi Digital dan Kendali Gadget, Gunakan parental control dan aplikasi monitoring untuk memfilter akses ke konten judi Terapkan aturan penggunaan gawai yang jelas jam penggunaan, akses aplikasi, dan perjanjian digital keluarga . Dorong anak untuk aktif dalam ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, klub akademis, atau kegiatan sosial yang menyenangkan dan bermanfaat dan Jadikan rumah sebagai tempat

aktivitas bersama keluarga diskusi, game edukatif, atau memasak bersama untuk memperkuat ikatan dan mengurangi waktu kosong. Waspada perubahan perilaku seperti sering sembunyi saat menggunakan gawai, mabuk taruhan kecil, atau penurunan prestasi sekolah.

Jika ditemukan tanda adiksi atau kecenderungan judi, orang tua harus segera berkonsultasi dengan guru PAI, guru BK atau pihak profesional (*psikolog/psikiater*)

# Daftar pustaka

- Ahmad Al Amin. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 1, No. 2, Maret 2024.
- Ahmad Farhan Fanani, Rafly Putra Tritasyah. "Maraknya Judi Online di Kalangan Anak Muda dalam Perspektif." Vol. 4, No. 2, 2023.
- Ahmad Ridwa, Delvira Asmita, Neiny Puteri Wulandari. "Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan." Volume 05, No. 04, Mei–Agustus 2023. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2164>.
- American Academy of Pediatrics. (2016). *Media and Young Minds. Pediatrics*, 138(5).
- Andriani, D. (2022). "Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Mengatasi Kecanduan Gadget pada Remaja." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(3).
- Ansori, Yanuar A. (2024). "Digitalisasi Pembelajaran PAI dalam Menanggulangi Judi Online." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6).
- Azizah Tulfauziah, Latifah Salsabila, Rani Sugiarti, Suci Amalia, Wismanto. "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak." Vol. 1, No. 2, Juni 2024.
- Bakhtiar, Septu Haudli, dan Azizah Nur Adil. "Faktor, Dampak, Pertanggungjawaban Hukum." *Jurnal Hukum*, Vol. 4, No. 3, 2023.
- Daheri, Mirzon, Aniza Aspira, Candra, dan A. N. Kuncoro. "Kolaborasi Guru PAI dan Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMP Aisyiyah Talang Rimbo Baru." *Ta'lim Diniyah*, Vol. 4, No. 1, 2023.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1990.
- Derevensky, J. L., & Gupta, R. (2004). "Adolescent Gambling: A Clinical and Research Perspective." *Journal of Gambling Studies*, 20(2).
- Di, P., & Negeri, S. M. A. (2024). "Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam Dan Budi."
- Dwi Irawan. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 19, No. 2, 2022.

- Eastin, M. S., Greenberg, B. S., & Hofschire, L. (2006). "Parenting the Internet: Parental Mediation Strategies and Internet Use." *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 50(4).
- Fadila, F., Azwar, B., & Hartini, H. (2020). Counseling Service in Overcoming Faith and Morality Issues for Inmates Child. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.29210/148200>
- Fauzi, M. "Guru PAI sebagai Agen Moral dan Spiritual di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 1, 2019.
- Fredricks, J. A., & Eccles, J. S. (2006). "Is Extracurricular Participation Associated with Beneficial Outcome Concurrent and Longitudinal Relations." *Developmental Psychology*, 42(4).
- Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Pendisiplinan Sholat di SMP IT Ash Shohwah.* Vol. 8, No. 1, 2024. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.12076>.
- Gilang Achmad Marzuki. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak." *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, Vol. 1, No. 4, Desember 2022.
- Ginting, Zekel Calvin. "Bengkel Ginting, samaniora." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 1, 2023.
- Hardiansyah, Syafrul. "Kegiatan Judi Online di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa." Vol. 3, No. 1, Februari 2016.
- Hilwiatul Ahla, Irhamudin, Dedi Setiawan. "Peran Pendidikan Orang Tua dalam Upaya Mencegah Perjudian Online di Kalangan Remaja." Vol. 4, No. 2, Juli 2024.
- Irawan, D. (2022). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).
- Irawan, D. (2022). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 1 Curup." *Jurnal Pendidikan Islam*, IAIN Curup.
- Jentoro, Nuri Yusro, Euis Yanuarti, Apria Karolina, dan Deriwanto Deriwanto. "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasatiah Siswa." *JOEAI*, Vol. 3, No. 1, 2020.
- Julywan, F. A., & Setiana, W. (2023). "Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Upaya Mengurangi Kebiasaan Anak Bermain Game Online." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.15575/irsyad.v11i1.23683>.

- Kadek Tina Widhiatanti, David Hizkia Tobing. "Dampak Judi Online pada Remaja Penjudi." Vol. 8, No. 1, Juni 2024.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2024). *Data Pemblokiran Situs Judi Online*. [www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id).
- Khariri, H. (2024). "Peran Pendidikan Agama Islam Perangi Judi Online pada Kurikulum Merdeka." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5935>.
- King, V., & Furrow, J. (2004). "Religion as a Resource for Positive Youth Development: Religion, Social Capital, and Moral Outcomes." *Developmental Psychology*, 40(5).
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2008). "Parental Mediation of Children's Internet Use." *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 52(4).
- Lestari, N., & Firmansyah, M. (2021). "Peran Orang Tua dalam Mengawasi Anak dalam Penggunaan Internet di Era Digital." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1).
- Maulana, A. (2021). "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Negatif Remaja." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 8, No. 2.
- Maulana Adli. "Online Gambling Behavior (Among Students University Riau)." Vol. 2, No. 2, 2015.
- Marpaung, S., Sirait, R. A. M., Damaryanti, H., & Meligun, W. (n.d.). *Penyuluhan Hukum Generasi Muda Mengenai Konsekuensi Hukum dan Psikologis Kecanduan Judi Online*.
- Mirzon Daheri, Aniza Aspira, Candra, dan A. N. Kuncoro. "Kolaborasi Guru PAI dan Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMP Aisyiyah Talang Rimbo Baru." *Ta'lim Diniyah*, Vol. 4, No. 1, 2023.
- M. Masjkur. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah." Vol. 7, No. 1, 2018.
- M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung, 2009.
- Momo, A. H. (2022). "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Orang Tua Guna Meminimalisir Kenakalan Remaja Pada Anak." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

- Muhibbih Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muktiali Jarbi. "Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur." Vol. 3, No. 2, Desember 2021.
- Muttaqin, Z. (2024). "Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Implementasi Platform E-Learning." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(3). <https://doi.org/10.35931/aq.v18i3.3435>.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018.
- Nurtika, Ariza, Desi Purnama Sari, dan Siswanto. *Kolaborasi Guru PAI dan Orang Tua dalam Menangani Siswa yang Kecanduan Game Online di SDN Karyadadi Musi Rawas*. Skripsi, IAIN Curup, 2023.
- Oktaviana, Yohanes Bahari, Gusti Budjang. "Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Studi Kasus Keluarga Nelayan Kelurahan Tengah."
- Partanto, Pius A. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- Prayitno & Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, R. (2021). "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Perilaku Siswa dalam Mengakses Internet." *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 5(1).
- Rahmawati, S. (2020). "Peran Pendidikan Agama dalam Menanggulangi Penyimpangan Sosial Remaja." *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Ramadhan, T. (2023). "Tanggung Jawab Guru PAI dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Al-Tarbiyah*, 8(2).
- Rahayu, Siti. "Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Anak Terhadap Penggunaan Internet Untuk Menghindari Penyimpangan Perilaku Remaja." *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, 2021.
- Rianto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Siregar, Laila. "Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Mencegah Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja." *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2023.

- St. Johariyah & Samsuddin. (2024). "Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang." *Journal of Gurutta Education*, 3(2). <https://doi.org/10.33096/jge.v3i2.1787>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Wahdaniya, Sulaeman Masnan. "Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2021.
- Yenti Arsini, Maulida Zahra, Rahmadani Rambe. "Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak." *Mudabbir Journal: Research and Education Studies*, 3(2), 2023.
- Yenti Arsini, Maulida Zahra, Rahmadani Rambe. "Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak." *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2, No. 1, 2021.
- Zuhairini, H. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2020.
- Zuhri, M. (2021). *Etika Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Zulia Putri, Sarmidin, Ikrima Mailani. "Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam." Vol. 2, No. 2, 2020.

## **LAMPIRAN**

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

#### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

- a) Strategi Pembelajaran:
- b) Pendekatan Bimbingan dan Konseling
- c) Penggunaan Media dan Teknologi
- d) Penguatan Karakter Siswa

#### **2. Peran Orang Tua**

- a) Pengawasan dan Kontrol Orang Tua
- b) Komunikasi dan Pendidikan dalam Keluarga
- c) Penerapan Disiplin dan Kebiasaan Positif
- d) Dukungan Emosional dan Moral

### **B. Pedoman Wawancara**

#### **3. Peran Orang Tua**

- a) Bagaimana peran orang tua dalam mengawasi dan mengontrol anak?
- b) Bagaimana komunikasi dan pendidikan dalam keluarga?
- c) Bagaimana penerapan disiplin dan kebiasaan positif orang tua ketika dirumah?
- d) Bagaimana dukungan emosional dan moral ?

#### **4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

- a) Peran Peran guru pai dalam penggunaan metode pembelajaran terkait bahaya judi online dan menyampaikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran?
- b) Peran guru pai dalam penguatan karakter siswa?
- c) Peran guru pai dalam bimbingan dan konseling ?
- d) Peran guru pai dalam penggunaan media dan teknologi?

#### **5. Peserta didik**

- a) Menjelaskan tujuan wawancara
- b) Pertanyaan Pembuka (General Questions)
- c) Pengaruh Judi Online Terhadap Pelajar
- d) Upaya untuk Mengatasi Judi Online
- e) Peran Teknologi dan Media Sosial
- f) Saran dan solusi

#### **C. Pedoman Dokumentasi**

Untuk melengkapi data-data penelitian ini perlu mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru pai, orang tua, dan pelajar, baik melalui wawancara, catatan lapangan, atau dokumentasi visual (foto/video) saat berlangsungnya kegiatan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 14 february 2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd** 19751108 200312 1 001  
2. **Dr. Mirzon Daheri, M. Pd** 19850211 201931 1 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

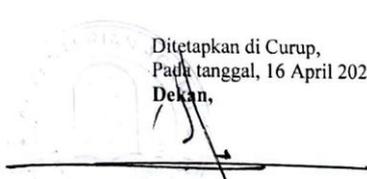
N A M A : **Sindi Nindya Putri**

N I M : **21531147**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Judi Online.**

- Ketiga** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Kelima** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 16 April 2025  
Dekan,

  
Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di\_

Curup

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi atas nama :

Nama : Sindi Nindya Putri

Nim : 21531147

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Judi Online

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup,

2025

Pembimbing I



Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd

NIP. 197511082003121001

Pembimbing II



Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd

NIP. 19850211201931002



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU  
**SMK NEGERI 7 REJANG LEBONG**

Jalan Lintas Curup-Lubuklinggau, Sumber Bening, Selupu Rejang, Rejang Lebong 39153  
Laman smknegeri7rejanglebong.sch.id pos-el smkn7rejanglebong@gmail.com



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.5/150/LL/SMKN7/RL/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Rejang Lebong Provinsi Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : Sindi Nindya Putri  
TTL : Sambirejo, 20 Januari 2003  
NIM : 21531147  
Prodi : PAI/Tarbiyah

Dengan ini menerangkan bahwa nama mahasiswa tersebut diatas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 7 Rejang Lebong yang dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025 -14 Agustus 2025 dengan Judul Penelitian "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam mengatasi judi online*"

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 16 Juli 2025

SMK Negeri 7 Rejang Lebong  
  
**SYOFIA AL FENDY, S.Pd.I M.Pd**  
Guru Pembimbing Lapangan Muda/IV.c  
NIP.10212003121005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Sindi Nirdya Putri
NIM	: 21531497
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Hendra Harmi I, M. Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Mirzaon Daheri, MA. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Orang tua dalam Meng- atasi Judi online.
MULAI BIMBINGAN	: 16 April 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 14 Juli 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	16/04/2025	Perbaikan Proposal	<i>JHL</i>
2.	18/4/2025	Acc Bab I, II, III	<i>JHL</i>
3.	22/4/2025	lanjut Penelitian	<i>JHL</i>
4.	7/7/2025	BAB IV - Pertanyaan Penelitian 2	<i>JHL</i>
5.		- Hasil 2 & Pembahasan 2 - Kesimpulan 2	<i>JHL</i>
6.	11/7/2025	Memperbaiki bab 5	<i>JHL</i>
7.	14/7/2025	Abstrak, Margin, kiri & kanan	<i>JHL</i>
8.	15/7/2025	- <del>Abstrak</del> Struktur Instrumen Penelitian	<i>JHL</i>
9.		- Spasi, Footnote	<i>JHL</i>
10.		- Halaman	<i>JHL</i>
11.	16/7/2025	- Acc Ujian Skripsi	<i>JHL</i>
12.		- lanjut sidang	<i>JHL</i>

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

*JHL*  
Prof. Dr. Hendra Harmi I, M. Pd  
NIP. 1975110820031001

CURUP, 15 Juli ..... 2025  
PEMBIMBING II,

*M*  
Dr. Mirzaon Daheri, MA. Pd  
NIP. 19850211201951002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Sindi Nindya Putri
NIM	: 2153147
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Prof. Hendra Harmi I. M.Pd
PEMBIMBING II	: Dr. Mirzon Daheri MA, Pd
JUDUL SKRIPSI	: Peran Guru Pai dan Orang tua dalam Mengatasi Judi Online
MULAI BIMBINGAN	: 17 Februari 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 7 Juli 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	17/02/2025	Bab I	<input checked="" type="checkbox"/>
2.	24/02/2025	Bab II	<input checked="" type="checkbox"/>
3.	14/03/2025	Bab III	<input checked="" type="checkbox"/>
4.	17/03/2025	Buat Instrumen Penelitian	<input checked="" type="checkbox"/>
5.	24/03/2025	Lanjut Buat sk Penelitian	<input checked="" type="checkbox"/>
6.	24/06/2025	Perbaiki bab 4 (observasi dan wawancara)	<input checked="" type="checkbox"/>
7.	30/06/2025	Acc bab 4	<input checked="" type="checkbox"/>
8.	04/06/2025	Perbaiki bab 5 (Kesimpulan & Saran)	<input checked="" type="checkbox"/>
9.	07/06/2025	- Acc bab 5	<input checked="" type="checkbox"/>
10.		- Perbaiki Abstrak,	<input checked="" type="checkbox"/>
11.		- lampirkan dokumen	<input checked="" type="checkbox"/>
12.	14/06/2025	Acc Babang Skripsi	<input checked="" type="checkbox"/>

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 15 Juli .....2025

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

  
Prof. Hendra Harmi I. M. Pd  
NIP. 197511082003121001

  
Dr. Mirzon Daheri MA, Pd  
NIP. 198502112019311002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 501 /In.34/FT.1/PP.00.9/05/2025 14 Mei 2025  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten rejang lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sindi Nindya Putri  
NIM : 21531147  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Judi Online  
Waktu Penelitian : 14 Mei 2025 s.d 14 Agustus 2025  
Lokasi Penelitian : SMKN 7 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,  
  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal*

**SURAT IZIN**

Nomor: 503/150526075/IP/DPMPPTSP/V/2025

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : SINDI NINDYA PUTRI  
NIM : 21531147  
Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ TARBIYAH  
Judul Proposal Penelitian : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG TUA DALAM MENGATASI JUDI ONLINE**  
Lokasi Penelitian : SMKN 7 REJANG LEBONG  
Waktu Penelitian : 2025-05-16 s/d 2025-08-14  
Pernanggung Jawab : WAKIL DEKAN 1

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- c. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 15 Mei 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN REJANG LEBONG**



**ZULKARNAIN, SH**  
Pembina  
NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

**Kepada Yth.**

**Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

**Di-**

**Tempat**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Salam hormat Teiring do'a semoga Segala aktifitas bapak/Ibu dalam membimbing dan curahan Allah SWT. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sindi Nindya Putri  
NIM : 21531147  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Judi Online

Bermohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk menerbitkan surat izin penelitian di IAIN Curup.

Demikianlah surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak dapat mengabulkannya. Atas kesediaan dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamual'aikum warahmatullahi wabarakaatuh

**Curup, 17 maret 2025**

**Pemohon**



**Sindi Nindya Putri**  
**NIM. 21531147**

**Mengetahui**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Hendra Harmi I.M.Pd**  
**NIP : 197011072000032004**

**Pembimbing II**



**Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd**  
**NIP : 198502112019031002**

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Syofian Effendy S.Pd.I, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Dengan Sebenarnya :

Nama : Sindi Nindya Putri

Nim : 21531147

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang Berjudul “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Judi Online*”

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agat dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 juli 2025



Syofian Effendy S.Pd.I, M.Pd

NIP : 197710212003121005

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Mawardi, S.Ag

Jabatan : Guru PAI

Menerangkan Dengan Sebenarnya :

Nama : Sindi Nindya Putri

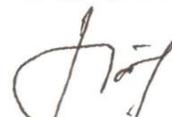
Nim : 21531147

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang Berjudul “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Judi Online*”

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agat dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 juli 2025

  
Mawardi, S. Ag

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Yusmanto, S.Ag

Jabatan : Guru PAI

Menerangkan Dengan Sebenarnya :

Nama : Sindi Nindya Putri

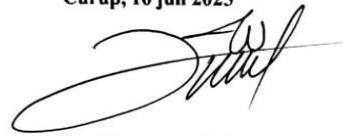
Nim : 21531147

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang Berjudul “ ***Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Judi Online***”

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agat dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 juli 2025



Yusmanto, S.Ag

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : M Rayhan F

Kelas : XI TKJ

Menerangkan Dengan Sebenarnya :

Nama : Sindi Nindya Putri

Nim : 21531147

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang Berjudul “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Judi Online*”

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agat dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 juli 2025



M Rayhan F

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Ghazzy Abiyyu P

Kelas : XI TKJ

Menerangkan Dengan Sebenarnya :

Nama : Sindi Nindya Putri

Nim : 21531147

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang Berjudul “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Judi Online*”

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agat dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 juli 2025



Ghazzy Abiyyu P

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Umar Syahid s

Kelas : XI TKJ

Menerangkan Dengan Sebenarnya :

Nama : Sindi Nindya Putri

Nim : 21531147

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang Berjudul “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Judi Online*”

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agat dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 juli 2025



Umar Syahid s

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Syeikh Habib W

Kelas : XI TKJ

Menerangkan Dengan Sebenarnya :

Nama : Sindi Nindya Putri

Nim : 21531147

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang Berjudul “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Judi Online*”

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agat dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 juli 2025



Syeikh Habib W

## Dokumentasi



**Gambar 1.1 Wawancara Kepala Sekola SMKN 7 Rejang Lebong (Bapak Sofiyon)**



**Gambar 1.2 Wawancara Guru PAI**



**Gambar 1.3 Wawancara Dengan Siswa GA Dan SH**



**Gambar 1.4 Wawancara Dengan Siswa AL Dan MR**



**Gambar 1.6 Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Ibu PR,YN Dan AN**



**Gambar 1.7 Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Ibu NB Dan AS**



Gambar 1.9 Memberikan Edukasi Tekait Bahaya Judol & Kegiatan P5



Gambar 1.11 Kegiatan Kerohanian & Membaca Al – Qur'an



Gambar 1.13 Dokumen Asli Hasil Judi Online

## Data Diri



Penulis memiliki nama lengkap Sindi Nindya Putri yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara, terlahir dari pasangan Bapak Andes Periadhi dan Ibu Pepi Revianti, yang lahir di Desa Sambirejo pada tanggal 20 Januari 2003. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari jenjang Pendidikan Usia Dini (PAUD) pada tahun 2008-2009 pada tahun ajaran 2009-2015 melanjutkan sekolah pada jenjang SD 14 Rejang Lebong, kemudian melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMPN 13 Rejang Lebong pada tahun 2015-2018, kemudian melanjutkan sekolah pada jenjang menengah atas di SMAN 8 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2018-2021. Pada tahun 2021 penulis terdaftar pada salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun ini 2025 dengan meraih gelar Sarjana Pendidikan